

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ZONA MERAH COVID-19
DI INDONESIA PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM PERIODE
JANUARI – AGUSTUS 2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

DISUSUN OLEH:

SITI AN UMILLAH AZZAHRA

NIM: 1810501038

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 2022 M/1443 H**

Nota Pembimbing

Hal : *Pengajuan Ujian Munaqosah*

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudari Siti An Umillah Azzahra yang berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Zona Merah Covid-19 Di Indonesia Pada Media Online Kompas.com Periode Januari- Agustus 2021" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikumm Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Fifi Hasmawati, S.E, M.Si
NIP.197007261992032001

**Palembang,
Pembimbing II**


Sumaina Duku, S.Ip, M.Si
NIP. 198201162009122002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	.. Siti An Umillah Azzahra
Tempat & Tanggal Lahir	.. Lubuk Linggau, 9 Juli 2000
NIM	.. 1810501038
Jurusan	.. Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	.. Analisis Framing Pemberitaan Zona Merah Covid-19 di Indonesia pada Media Online Kompas.com Periode Januari-Agustus 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Siti An Umillah Azzahra
NIM. 1810501038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Apabila kalian mendengar ada wabah di suatu wilayah, janganlah kalian memasuki wilayah tersebut. Dan apabila wilayah tersebut terjadi di wilayahmu, jangan pula kamu keluar darinya – HR. Bukhari”

Persembahan

Tanpa mengurangi rasa syukur ku kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Ayah ku tercinta (Yanuarsyah Putra) dan Ibu ku tersayang (Sartika Sari) yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materi, yang tanpa lelah mendoakan ku sehingga di setiap langkah ku selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Ridho-NYA serta dorongan semangat dari keluarga dan teman-teman serta selalu berdo'a mengharapkan dibukakannya jalan kemudahan dalam upaya penyelesaian skripsi ini dengan baik, sholawat serta salam tak lupa kita sanjungkan bagi junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabatnya.

Berkat kerja keras dan do'a serta bantuan dari semua pihak juga dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya skripsi yang berjudul "**Analisis Framing Pemberitaan Zona Merah Covid-19 di Indonesia pada Media Online Kompas.com Periode Januari-Agustus 2021**", dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga penulis semangat dalam menulis skripsi ini dan dapat selesai dengan lancar. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan sarana pendidikan.

2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik kami dan memberikan izin penelitian.
3. Ibu Neni Noviza, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang mendukung kami.
4. Ibu Dr. Fifi Hasmawati, M.Si, selaku pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ibu Sumaina Duku, M.Si, selaku pembimbing II yang memberikan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kelancaran dalam pembuatan skripsi.
7. Ayah dan Ibu, berkat do'a dan jasa-jasanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Adik-adik ku Fauzan dan Acha yang menghibur penulis di masa penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 terkhusus KPI A terima kasih untuk kebersamaan dan semangatnya.
10. Teman-teman terbaikku yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi: Lili dan Rekah terima kasih untuk kebersamaan, perhatian kesabaran dan semangatnya.

Pada akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga Allah akan membalas jasa-jasa dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Robbal'alamin.*

Palembang, 31 Agustus 2022
Penulis

Siti An Umillah Azzahra
NIM. 1810501038

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Kerangka Teori.....	15
1. Framing	15
2. Aspek Framing	20
3. Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	20
a. Sintaksis	22
b. Skrip	26
c. Tematik	27

d. Retoris	30
4. Komunikasi Media Massa.....	32
a. Pengeritan Komunikasi Media Massa.....	32
b. Jenis-Jenis Media Massa.....	34
c. New Media	35
d. Jenis-Jenis New Media.....	38
5. Kajian Tentang Covid-19	41
a. Covid-19.....	41
b. Zona Merah di Indonesia	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Metodologi Penelitian	45
1. Metode Penelitian.....	44
2. Jenis Data	46
a. Data Primer	47
b. Data Sekunder	47
3. Teknik Pengumpulan Data.....	48
a. Dokumentasi	48
b. Studi Pustaka.....	49
4. Teknik Analisis Data.....	49
a. Menyeleksi Data.....	50
b. Klasifikasi Data.....	50
c. Merumuskan Data	50
d. Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Kompas.com.....	52
1. Sejarah Berdirinya Kompas.com	52
2. Visi dan Misi Kompas.com.....	56

3. Logo dan Tagline Kompas.com	57
4. Produk dari Kompas.com.....	58
5. Struktur Media pada Kompas.com.....	59
B. Pembahasan.....	62
1. Analisis Berita ke-1: Satgas: Hampir Separuh Zona Merah Covid-19 Berada di Jawa dan Bali (21 Januari 2021)	62
2. Analisis Berita ke-2: Zona Merah dan Zona Oranye Covid-19 Meningkat, Ini Daftarnya (19 Februari 2021).....	68
3. Analisis Berita ke-3: Ada di 4 Provinsi, Ini 12 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 (5 Maret 2021)	74
4. Analisis Berita ke-4: Zona Merah dan Oranye Covid-19 di Indonesia Kembali Meningkat (27 April 2021)	80
5. Analisis Berita ke-5: Bertambah, Ini Daftar Daerah Berstatus Zona Merah, Ada di 7 Provinsi (27 Mei 2021).....	85
6. Analisis Berita ke-6: Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia (24 Juni 2021).....	91
7. Analisis Berita ke-7: Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah (1 Juli 2021).....	97
8. Analisis Berita ke-8: Jakarta Keluar dari Zona Merah Covid-19, Kasus Melandai tapi Prokes Ketat Peru Dijaga (13 Agustus 2021)	102
C. Kesimpulan Berita.....	108
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	22
Tabel 2 Struktur Organisasi Redaksi pada Kompas.com.....	62
Tabel 3 Analisis Berita Kompas.com edisi 21 Januari 2021	62
Tabel 4 Analisis Berita Kompas.com edisi 19 Februari 2021	68
Tabel 5 Analisis Berita Kompas.com edisi 5 Maret 2021	74
Tabel 6 Analisis Berita Kompas.com edisi 27 April 2021.....	80
Tabel 7 Analisis Berita Kompas.com edisi 27 Mei 2021.....	85
Tabel 8 Analisis Berita Kompas.com edisi 24 Juni 2021	91
Tabel 9 Analisis Berita Kompas.com edisi 1 Juli 2021	97
Tabel 10 Analisis Berita Kompas.com edisi 13 Agustus 2021	102

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai analisis *framing* pemberitaan zona merah *Covid-19* di Indonesia pada media online Kompas.com dari periode Januari sampai Agustus 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berita online dari portal berita Kompas.com lalu dianalisis menggunakan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini adalah struktur sintaksis yang bentuk beritanya tersusun dalam bentuk yang sama atau tetap dan teratur. Struktur skrip, pemberitaan yang diberikan oleh Kompas.com memiliki pola berita yang seharusnya, yaitu 5W+1H yang menunjukkan keutuhan dalam penyampaian berita. Struktur tematik, wartawan pada media online Kompas.com selalu memberikan berita yang *up to date* dari zona merah *Covid-19* di Indonesia dengan memberikan pemahaman pembaca melalui narasumber yang telah dipilih dan tepat untuk menyampaikan fakta. Struktur yang terakhir yaitu retorik, wartawan media online Kompas.com menunjukkan berita yang disampaikan sesuai dengan kejadian dan kebenaran yang sebenarnya.

Kata Kunci: Analisis Framing, Zona Merah Covid-19, Kompas.com, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media menurut Cangara adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Jenis media komunikasi berbagai macam bentuknya, salah satunya adalah media komunikasi massa. Media massa telah berkembang sangat pesat dimana perkembangan suatu media sangat erat kaitannya pada komunikasi lisan maupun tulisan. Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat dan menjadi salah satu alat yang mempunyai peranan penting dalam penyebaran informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Media massa terdiri dari media dengan berbasis elektronik, cetak maupun media online. Media cetak dalam lembaran kertas. Jenis-jenis diantaranya adalah koran atau surat kabar, majalah, buku dan tabloid. Pada media media elektronik terdiri dari televisi, radio dan film sedangkan media *online* atau disebut sebagai situs media (*news site*) atau portal. Media dalam kehidupan manusia menjadi penting seiring dengan hadirnya banyak media di tengah masyarakat. Kehadiran media tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.¹

¹ Nur Emillsyah, *Peran Media Dalam Menghadapi Serbuan Media Online*, (Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa, Vol. 2 No. 1 Juni 2021), h. 52.

Adapun tanda-tanda pokok yang di miliki oleh komunikasi massa antara lain bersifat tidak langsung yang artinya harus melalui media teknis atau media penghantar, bersifat satu arah yang artinya tidak ada interkasi antara peserta-peserta komunikasi, lalu bersifat terbuka yang artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim, yang terakhir adalah mempunyai publik yang secara geografis tersebar. Berdasarkan tanda-tanda pokok pada komunikasi massa, maka dapat diketahui bahwa komunikasi massa memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam skala luas, baik dalam sekedar menyampaikan informasi, atau untuk mendidik, menghibur, membimbing ataupun untuk memengaruhi pemikiran mereka.²

Saat ini penggunaan media *online* sebagai sarana komunikasi massa menjadi semakin marak digunakan oleh masyarakat. Faktor yang mendorong semakin meluasnya penggunaan media *online* adalah kemudahan dalam mengaksesnya, biaya yang dikeluarkan relatif murah, kecepatan akses internetnya, bersifat mobilitas dan ketersediaan layanan. Pesan yang disampaikan oleh media massa bersifat umum dimana pesan tersebut disampaikan kepada khalayak. Dalam penyampaiannya dan juga untuk kebutuhan dalam pemberitaannya media masa dituntut untuk terus untuk menyampaikan suatu berita orisinal, hangat dan juga sesuai dengan suatu peristiwa yang telah terjadi dilapangan.

² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet, Ke-2, h. 224.

Pada masa sekarang yang hampir segala sesuatunya dituntut untuk cepat maka masyarakat memilih untuk mencari informasi di internet, yang dimana informasi yang ingin di cari sangat mudah ditemukan dan tentu saja cepat di akses di internet. Saat ini media massa yang berperan sebagai penyebar informasi sudah berkembang dalam penyampaian dan penyebaran informasinya. Media yang semakin banyak bermunculan membuat sebuah media yaitu media online harus ekstra bersaing untuk mendapatkan perhatian dimasyarakat.

Media *online* merupakan tren pemberitaan masa kini dan siapapun dimanapun khalayak dapat mengaksesnya yang tidak mengenal dari masyarakat itu pelajar, awam atau politikus mapun masyarakat yang akhirnya media menjadi merubah *style* dari media yang berbasis cetak ke media yang berbasis online. Jumlah media online kini semakin berkembangnya jaman semakin banyak bermunculan maka tidak heran waktu dengan hitungan perdetik maka semua khalayak dapat dengan cepat atau *up to date* dalam menikmati suatu informasi dari berita. Maka dari itu media *online* banyak bersaing. Perubahan masyarakat dapat terlihat jelas dari yang media permanen menjadi media televisi dengan diletakan dimeja menjadi berganti alih pada *smartphone* yang dapat dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun saja. Adapun jenis-jenis media massa *online* atau bisa disebut dengan media daring yang merupakan media komunikasi massa yang mempublikasi karya jurnalistik (berita, *feature* dan opini) yang termasuk foto dan video. Media massa tidak menjalankan

dengan fungsinya, sebagai media massa yang tidak berada pada kondisi vakum, yang bebas maupun independen. Tetapi mempunyai keterkaitan suatu realitas sosial.³

Perkembangan media massa di Indonesia sangatlah cepat berevolusi. Satu diantaranya adalah media Kompas.com yang merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia dan juga adalah salah satu pionir media online di Indonesia. Berita pada Kompas.com juga sangat mudah untuk ditemukan di internet dan selalu *up to date* dalam pemberitaan. Tidak hanya seputar berita politik namun, banyak berita lain yang dapat dijumpai dari Kompas.com, seperti tentang kesehatan, *lifestyle*, ekonomi, juga banyak berita-berita tren atau sedang hangat di bicarakan dari dalam negeri hingga luar negeri yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis berita dari Kompas.com ini.

Kompas.com pertama kali di internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online yang disingkat menjadi KOL. Kompas Online ini merupakan cikal bakal dan awal dari Kompas.com yang sudah banyak di ketahui oleh masyarakat Indonesia hingga sekarang. Meski sudah hadir di internet sejak 14 September 1995, pengumuman dan penjelasan resmi tentang hadirnya Kompas Online baru disampaikan Kompas kepada khalayak pada Minggu, 22 Oktober 1995 melalui artikel “Kompas Online: Informasi Masa Depan” yang ditulis oleh Rene L Pattiradjawane.⁴

³ Widya Astuti, Skripsi: *Analisis Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M Kosicki pada Pemberitaan Bantuan Sosial Covid 19 DKI Jakarta di Media Online Tempo.co Tanggal 7 dan 10 Mei 2020* (Ponorogo: UMPO, 2020) h. 2.

⁴ Kompas.com, “*Kompas.com dan 14 September 1995*”, [kompas.nasional.com](https://nasional.kompas.com/read/2017/09/13/12371281/kompascom-dan-14-september-1995?page=all#page2), di akses pada 19 Januari 2022 pukul 15.45 pada laman <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/13/12371281/kompascom-dan-14-september-1995?page=all#page2>

Indonesia dan seluruh negara di dunia saat ini sedang di hadapi dengan virus yang menular yang di sebut Covid-19. Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada Senin 2 Maret 2020, dengan di umumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo yang menyampaikan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama ini di duga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan warga negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari 2020.⁵

Indonesia merupakan salah satu negara yang penyebaran virus Covid-19 tertinggi di dunia dalam kasus mingguan. Sehingga Indonesia pernah memasuki zona merah dengan kasus tertinggi tersebut. Dari berbagai daerah di Indonesia terdapat 129 di Indonesia. Beberapa daerah dengan zona merah terbanyak adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur yang di lansir dari Kompas.com pada bulan Juli 2020.⁶

Disamping itu, pemerintah Indonesia baik dari pemerintah pusat maupun daerah bersatu dalam penanganan Covid-19. Berbagai upaya dilakukan dalam berbagai pemberitaan di media, baik media cetak, media elektronik, maupun media online. Berbagai macam informasi-informasi *hoax* atau benar mengenai pemberitaan di

⁵ Detikcom, “6 Bulan Berlalu, Kapan Sebenarnya Corona Masuk Indonesia?”, news.detik.com, di akses pada 19 Januari 2022 pukul 15.59 pada laman <https://news.detik.com/berita/d-5156397/6-bulan-berlalu-kapan-sebenarnya-corona-masuk-indonesia>

⁶ Kompas.com, “Naik Tajam, Berikut Update Daftar 129 Zona Merah Covid-19 di Indonesia”, kompas.nasional.com, di akses pada 19 Januari 2022 pukul 20.20 pada laman <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/14/090500165/naik-tajam-berikut-update-daftar-129-zona-merah-covid-19-di-indonesia?page=all>

media massa. Selain itu, terdapat juga informasi-informasi yang menegangkan sehingga orang yang membacanya merasa was-was, ketakutan sehingga menimbulkan kepanikan yang berlebihan berujung pada kefanatikan. Oleh karena itu pemerintah sudah mulai menertibkan informasi-informasi terkait Covid-19 dengan memberikan data-data yang akurat dan sudah pasti kepada media, sehingga media bisa membuat berita yang bersesuaian dengan fakta dan data yang ada. Pemerintah juga sudah memberi ancaman-ancang terhadap berita yang tidak benar terhadap kasus Corona ini dengan dijera hukuman sesuai dengan peraturan yang berada di Indonesia.⁷

Kompas.com menjadi salah satu media online yang rutin memberitakan mengenai Covid-19. Mulai dari perkembangan kasus, jumlah kasus terkini, daerah yang masuk dalam zona merah, masalah munculnya ledakan kasus Covid-19, dan lainnya. Dari fenomena ini, membuat penulis tertarik untuk melakukan pembingkaiian terhadap media online dan bagaimanakah media tersebut mengemas suatu peristiwa Covid-19 terutama dalam memberitakan mengenai zona merah di Indonesia dengan menggunakan analisis *framing*. Pemberitaan zona merah di Indonesia tersebut menjadi objek penelitian dan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis *framing* model Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki.

⁷ Usmi Laila, Skripsi: *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online Bengkuluexpress.com*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020) h. 6.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ZONA MERAH COVID-19 DI INDONESIA PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM PERIODE JANUARI – AGUSTUS 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukaka diatas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Kompas.com menggunakan struktur sintaksis dalam *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia selama Januari-Agustus 2021.
2. Bagaimana Kompas.com menggunakan struktur skrip dalam *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia selama Januari-Agustus 2021.
3. Bagaimana Kompas.com menggunakan struktur tematik dalam *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia selama Januari-Agustus 2021.
4. Bagaimana Kompas.com menggunakan struktur retorik dalam *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia selama Januari-Agustus 2021.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com menggunakan struktur sintaksis dalam *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia selama Januari-Agustus 2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com menggunakan struktur skrip dalam *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia selama Januari-Agustus 2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com menggunakan struktur tematik dalam *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia selama Januari-Agustus 2021.
4. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com menggunakan struktur retorik dalam *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia selama Januari-Agustus 2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia pada media online Kompas.com periode Januari-Agustus 2021. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi and memberi sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia pada media online Kompas.com periode Januari-Agustus 2021, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan serta dapat di kembangkan mengenai untuk penelitian selanjutnya mengenai judul yang berkaitan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan terutama pada bidang komunikasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan analisis *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia pada media online Kompas.com periode Januari-Agustus 2021.

3. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis serta institusi media massa, khususnya Kompas.com dalam mengkonstruksi realitas dan mbingkainya ke dalam berita serta menyampaikan berita kepada khalayak.
- b. Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji materi-materi yang berkaitan dengan analisis *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia pada media online Kompas.com periode Januari-Agustus 2021.
- c. Di harapkan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengembang dan peneliti lainnya mengenai analisis *framing* menggunakan versi variabel komunikasi lainnya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan digunakan untuk mendapat gambaran yang terperinci dan untuk mempermudah isi, sehingga penulis membagi sistematika penulisan ke dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN pada bab ini akan diuraikan latar belakang yang mendasari penelitian, kemudian diidentifikasi masalah melalui rumusan masalah. Termasuk pula dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian, lalu terdapat tinjauan pustakan dan kerangka teori sebagai acuan penelitian serta metode penelitian yang menjelaskan pendekatan, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka dari skripsi dan jurnal sebagai tinjauan untuk penulis beserta teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber. teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN berupa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN pada bab ini berupa analisis *framing* terhadap berita yang ada di media online Kompas.com periode Januari-Agustus 2021 yang berkaitan dengan pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia.

BAB V : PENUTUP ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang dibuat oleh peneliti yang membahas tentang hasil keseluruhan peneliti yang menguraikan tentang kesimpulan dari semua uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa referensi kajian penelitian sebelumnya seperti skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan judul yang hendak di teliti, guna memberikan gambaran umum serta dapat mengetahui perbedaan dan sasaran yang akan penulis tuangkan dalam proposal ini, ada beberapa referesi skripsi dan jurnal yang terkait dengan judul peneletian yang akan di teliti. Telah banyak peneliti dan referensi penelitian lain yang mengkaji tentang *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Baik dari media cetak, *online*, dan yang lainnya. Antara lain sebagai berikut.

Pertama, karya dari Fachrezzy Fahmi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2021) dalam skripsi yang berjudul, "*Kontruksi Pemberitaan Covid-19 Oleh Jawa Pos Radar Madiun Periode Maret-April 2020 (Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M Kosicki)*".¹ Pada skripsinya menyimpulkan bahwa sudut pandang Jawa Pos Radar Madiun dalam memberitakan Covid-19 lebih fokus menjelaskan situasi yang terjadi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Sedangkan pada objeknya, skripsi

¹ Fachrezzy Fahmi, Skripsi: *Kontruksi Pemberitaan Covid-19 Oleh Jawa Pos Radar Madiun Periode Maret-April 2020 (Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M Kosicki)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

peneliti mengambil objek pada pemberitaan zona merah Covid-19 di Indonesia dengan media *online* dari Kompas.com.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Widya Astuti mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo (2020) yang berjudul “*Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki pada Pemberitaan Bantuan Sosial Covid-19 DKI Jakarta di Media Online Tempo.co Tanggal 7 dan 10 Mei 2020*”.² Dalam penelitian ini memfokuskan membahas mengenai analisis pemberitaan dana bansos Covid-19 DKI Jakarta melalui media *online* Tempo.co. Dengan menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, namun perbedaannya terletak pada objek dan juga media *online* yang digunakan oleh peneliti.

Ketiga, yaitu karya skripsi yang ditulis oleh Suhaimah mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2019) yang berjudul “*Analisis Framing Tribunnews.com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019*”.³ Dalam penelitian ini membahas mengenai penangkapan artis tanah air yang bernama Vanessa Angel di karenakan prostitusi online. Berita yang diambil dari media *online* Tribunnews.com. Peneliti sama-sama menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald

² Widya Astuti, *op.cit.*

³ Suhaimah, Skripsi: *Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*, (Riau: UIN SUSKA Riau, 2019).

M Kosicki. Namun berita yang diambil berbeda, penulis membahas berita mengenai zona merah dimasa Covid-19.

Keempat adalah jurnal yang ditulis karya Mochamad Syaefudin dan Ana Humardhiana dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon (2020) yang berjudul “*Pemberitaan Virus Corona di TV One dan Kompas TV (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki)*”.⁴ Teori yang digunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Hasil kajian mereka ada perbedaan cara pembedaan berita oleh berbagai media terhadap pemberitaan virus corona. Media yang di gunakan oleh penulis berbeda, pada jurnal Syaefudin dan Ana menggunakan media elektronik yaitu televisi sedangkan penulis menggunakan media *online* berupa portal berita.

Kelima, yaitu jurnal karya yang ditulis oleh Ruri Handariastuti, Zainal Abidin Achmad, dan Airlangga Bramayudha dari UIN Sunan Ampel Surabaya dan UPN Veteran Jatim yang berjudul “*Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suaraturabaya.net*”.⁵ Dalam jurnal para peneliti mengkaji *framing* media dalam memberitakan PSBB menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Kesimpulan mereka pemberitaan Kompas.com dan Suaraturabaya.net memberi penekanan khusus terhadap masalah PSBB di banding berita-berita yang lainnya.

⁴ Mochamad Syaefudin, Ana Humardhiana, *Pemberitaan Virus Corona di TV One dan Kompas TV*, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 11 No. 1, Juli 2020).

⁵ Ruri Handariastuti, Zainal Abidin Achmad, Airlangga Bramayudha, *Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suaraturabaya.net* (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 10 No. 2, Oktober 2020).

B. Kerangka Teori

Pada umumnya kerangka teori merupakan penyamarataan dari berbagai fenomena yang diangkat penulis dalam menganalisa permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, penjabaran lebih lanjut merupakan sebagai berikut:

1. Framing

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisa media. Gagasan mengenai *framing* pertama kali di lontarkan oleh Beterson pada tahun 1995. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.⁶

Dalam penelitian *framing*, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas atau peristiwa di kontruksi oleh media. Lebih spesifiknya, bagaimana media membingkai peristiwa dalam kontruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.⁷ Dalam analisis *framing* pula yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing* melihat bagaimana wartawan mengkontruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.⁸ Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet, Ke-1, h. 162

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2020), Cet, Ke-3, h. 7.

⁸ *Ibid.*, h. 11

dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Sebuah peristiwa dapat dibuat dan dibingkai secara berbeda oleh media.⁹

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.¹⁰

Berdasarkan konsep psikologi, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga unsur-unsur tertentu dari hal ini mendapatkan alokasi yang lebih besar dari sumber kognitif individu. Konsekuensi penting dari hal ini adalah bahwa elemen yang dipilih menjadi penting dalam mempengaruhi penilaian individu atau pembuatan inferensi.¹¹ Maka dari itu *framing* dapat memberikan efek pertanyaan yang menjadi opini publik.

Ada beberapa definisi *framing*. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan

⁹ *Ibid.*, h. 10

¹⁰ Alex Sobur, *op.cit.*, h. 162.

¹¹ *Ibid.*, h. 163

pengertian, masih ada titik singgung utama dari definisi *framing* tersebut, definisi *framing* antara lain, yaitu:

a. Robert N. Entman

Framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.¹²

b. William A. Gamson

Framing adalah cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia terima.¹³

c. Todd Gitlin

Framing adalah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan keada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Yang dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan persentasi aspek tertentu dari realitas.¹⁴

¹² Eriyanto, *op cit.*, h. 77.

¹³ *Ibid.*, h. 78

¹⁴ *Ibid.*

d. David E. Snow dan Robert Sanford

Framing merupakan pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. *Frame* menforganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.¹⁵

e. Amy Binder

Framing merupakan skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. *Frame* mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.¹⁶

Manusia setiap harinya membingkai dan membungkus realitas dalam aturan tertentu, kemasan tertentu, dan menyederhanakannya, serta memilih apa yang tersedia dalam pikiran dan tindakan. Para media membentuk dan mengkontruksi realita berita dengan hasil akhir yang mana terdapat bagian-bagian tertentu yang ditonjokan dan ada pula yang disamarkan bahkan berita tersebut dihilangkan. Terdapat aspek yang tidak ditonjolkan yang kemudian akan terlupakan oleh khalayak, di karenakan khalayak digirng pada suatu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. Sehingga *framing* ini merupakan sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Dimana terdapat pula berbagai kepentingan, yang mana kontruksi realitas politik

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut. Dalam menampilkan berita yang ingin ditonjolkan dan ditampilkan suatu media merencanakan pertimbangan dari pihak-pihak yang terkait dan secara selektif media tersebut menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkan. Seperti dari menyunting sampai wartawan itu sendiri yang memilih mana berita yang akan disajikan dan mana yang akan disembunyikan. Dengan demikian media mempunyai kemampuan untuk menstruktur dunia dengan memilih dan memilah berita tertentu dan menyembunyikan serta mengabaikan yang lain.¹⁷

2. Aspek Framing

Terdapat dua aspek dalam *framing*, yaitu:

- a. Memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi dari wartawan yang akan ditekankan dalam realitas dan bagian mana yang tidak diberitakan. Dalam aspek ini wartawan akan melakukan pemilihan *angle* dan fakta tertentu dan melupakan aspek lainnya. Yang mengakibatkan pemahaman dan kontruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa lain.¹⁸
- b. Menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Cara penyajiannya adalah dengan mengungkapkan

¹⁷ *Ibid.*, h. 80

¹⁸ *Ibid.*, h. 81

kata, kalimat, proposisi, dengan bantuan foto dan gambar. Tahap menuliskan fakta tersebut berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaian kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas yang mengakibatkan aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi lebih menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek lain.¹⁹

3. Model Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *framing*. Konsep *framing* digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media.²⁰ Analisis *framing* dilakukan dengan menganalisis teks dan konteks. Analisis *framing* sesuai digunakan dalam penelitian untuk melihat bagaimana media online Kompas.com dalam menyampaikan berita mengenai pemberitaan zona merah virus Covid-19 di Indonesia periode Januari hingga Agustus tahun 2021.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki melalui tulisan mereka “*Framing Analysis An Approach to News Discourse*” mengoprasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantic narasi

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, h. 294

berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide.²¹

Dalam *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, unit pengamatan terhadap teksnya lebih komprehensif dan memadai, karena selain meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam teks (kata, kalimat, parafrase, label, ungkapan), perangkat tersebut juga mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan. Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang dimaksud adalah:

Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki²²

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H (<i>What, Why, When, Where, Who + How</i>).
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Dentuk Kalimat	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.

²¹ Alex Sobur, *op.cit.*, h. 175.

²² Eriyanto, *op cit.*, h. 295.

	6. Kata Ganti	
RETORIS	7. Leksikon	Kata, idiom, gambar atau
Cara wartawan	8. Grafis	foto, grafik.
menekankan fakta	9. Metafora	

Tabel 1 Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

a. Struktur Sintaksis

Pengertian sintaksis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaturan dan hubungan kata dengan satuan lain yang lebih besar.²³ Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani, dari *sin* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi, kata sintaksis secara etimologis adalah menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.²⁴ Sintaksis ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, pada struktur sintaksis ini mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.²⁵

Sintaksis dalam pengertian umumnya merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sintaksis, <https://kbbi.web.id/sintaksis> Diakses tanggal 2 Februari 2021 pukul 20.00.

²⁴ Alex Sobur, *op.cit.*, h. 80.

²⁵ Eriyanto, *op cit.*, h. 294.

bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian tersebut tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta tersebut hendak disusun.²⁶

Bentuk sintaksis yang paling populer adalah “struktur piramida” terbalik yang dimulai dengan judul *headline* (judul utama), *lead* (kepala berita atau pendahuluan), episode (runtutan cerita), latar, dan penutup (kesimpulan). Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang di atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak ke mana berita tersebut dibawa.²⁷

Namun tidak selamanya struktur penulisan itu tersiri dari seluruh bagian yang disebutkan di atas. Terkadang struktur penulisan hanya terdiri dari hal umum saja seperti kepala berita, isi berita, dan penutup. Melalui struktur sintaksis ini kita dapat mengetahui seperti apa seorang penulis memaknai kejadian yang di liput dan akan dibuat seperti apa berita tersebut.

Bagian-bagian dalam struktur sintaksis adalah:

1. *Headline* (Judul Utama)

Seorang wartawan dapat menekankan suatu isu dengan berbagai cara melalui struktur sintaksis tertentu pula. Ia dapat membuat judul utama atau *headline* yang

²⁶ *Ibid.*, h. 295

²⁷ *Ibid.*, h. 296

ditekankan dan terkadang pula dilebih-lebihkan agar berita tersebut menjadi sangat mencolok dan menjadi hal pertama yang disimak seorang pembaca.

Sehingga dapat dipahami bahwa *headline* merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecendrungan berita. Pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibandingkan dengan bagian berita. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan.²⁸ *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan.²⁹

2. *Lead* (Kepala Berita)

Lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. *Lead* ini berada setelah judul yang terdiri dari satu alenia pendek dan merupakan intisari berita. Kepala berita memilih beberapa fungsi, yaitu:

- a. Menjawab rumus 5W+1H.
- b. Menekankan nilai beritadengan menempatkan pada posisi awal.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, h. 297

- c. Memberikan identifikasi cepat tentang orang, tempat dan kejadian yang dibutuhkan bagi pemahaman cepat berita tersebut.
- d. Mengiklankan isi berita secara keseluruhan, agar pembaca tertarik membaca berita sampai akhir berita.³⁰

3. Latar Informasi

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Oleh karena itu, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.³¹

4. Kutipan Sumber

Pengutipan sumber ini merupakan bagian berita lain yang penting. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas-prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Kutipan sumber ini juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Kutian

³⁰ Suhaimah, *op.cit.*, h. 43.

³¹ Eriyanto, *op cit.*, h. 297.

bukan sekedar kalimat atau deretan kata yang dibuka dan ditutup dengan tanda kutipan dan tidak membosankan untuk dibaca.

Pengutipan sumber ini menjadi perangkat *framing* atas tiga hal, yaitu:

- a. Mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik.
- b. Menghubungkan poin tertentu dari pandangan-pandangan kepada pejabat yang berwenang.
- c. Mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang.³²

b. Struktur Skrip

Struktur skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur skrip ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita.³³

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H yang terdiri dari *who* (siapa), *what* (apa), *why* (mengapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *how* (bagaimana). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam berita yang ditampilkan. Wartawan memiliki cara agar berita yang dia tulis menarik perhatian

³² *Ibid.*, h. 299

³³ *Ibid.*, h. 294

pembaca.³⁴ Namun jika di dalam berita yang dibuat oleh seorang wartawan tidak terdapat salah satu bentuk umum dari struktur skrip, contohnya seperti tidak terdapat unsur *why* (mengapa) di berita tersebut. Terdapat hal yang hilang untuk di beritakan, hal tersebut dapat menjadi alat untuk “menonjolkan” atau “menghilangkan” tema tertentu dalam sebuah berita. Penghilangan salah satu unsur dari keenam unsur objektivitas suatu berita (5W+1H), dalam menguraikan kronologi suatu peristiwa dapat mengakibatkan pemberitaan itu tidak *fair* dan tidak benar dan dapat pula menimbulkan *hoax* (palsu).

Dapat di pahami skrip merupakan salah satu strategi wartawan dalam mengkontruksi berita: bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.³⁵

c. Struktur Tematik

Secara harfiah *tema* berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang ditempatkan”. Kata ini berasal dari kata Yunani, yaitu *tithenai* yang berarti ‘menempatkan’ atau ‘meletakkan’.³⁶

³⁴ *Ibid.*, h. 300

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Alex Sobur, *op.cit.*, h. 75.

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Pada struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.³⁷

Struktur ini dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Dan struktur tematik ini berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.³⁸ Terdapat beberapa elemen yang terdapat dari struktur tematik ini, berikut adalah:

1. Detail

Elemen yang berelasi dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik dengan sebaliknya ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan bila perlu tidak disampaikan) jika hal itu merugikan kedudukannya. Dalam *framing* ini, kita dapat melihat bagaimana seorang jurnalis juga wartawan menampilkan informasi secara lebih banyak daripada informasi yang lain.³⁹

³⁷ *Ibid.*, h. 294

³⁸ *Ibid.*, h. 301

³⁹ Suhaimah, *opcit.*, h. 28

2. Koherensi

Koherensi dipahami sebagai penataan secara rapi realitas dan gagasan, fakta dan ide ke dalam satu untaian yang logis sehingga memudahkan untuk memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat dan bisa juga sebagai penjelas. Koherensi ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi.⁴⁰

3. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan sisi pemakaian kalimat yang berelasi dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan prediket (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini tidak hanya menjadi persoalan teknis keberadaan tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.⁴¹

4. Kata Ganti

Kata ganti merupakan elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa dengan membuat suatu komunitas imajinatif. Ada gejala umum dalam praktik, jurnalisisme, jurnalis menggunakan kata yang berbeda dengan makna yang sama dalam konteks yang sama. Ini tidak lepas dari kaidah jurnalisisme, dimana agar berita menarik, jurnalis menggunakan kata-kata yang berbeda dalam sebuah berita. Namun, yang

⁴⁰ *Ibid.*, h. 29

⁴¹ *Ibid.*

perlu diperhatikan adalah kata yang berbeda walaupun bermakna sama, memiliki makna yang berbeda.⁴²

d. Struktur Retoris

Struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Pada struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.⁴³

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membentuk citra meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.⁴⁴ Ada beberapa elemen dari struktur retorik yang dipakai oleh wartawan:

1. Leksikon

Leksikon merupakan elemen yang menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.⁴⁵

⁴² *Ibid.*

⁴³ Eriyanto, *op.cit.*, h. 294.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 304

⁴⁵ Suhaimah, *op.cit.*, h. 30.

2. Grafis

Elemen wacana yang dipakai untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan melalui bagian tulisan seperti pemakaian tanda tanya, huruf tebal, miring, garis bawah. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, tabel, gambar untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian yang ditonjolkan berguna untuk menekankan kepada khalayak untuk memberitahu seberapa pentingnya bagian yang dipandang penting oleh komunikator, karena ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.⁴⁶

3. Metafora

Metafora merupakan pemakaian kata-kata yang bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora juga sejenis gaya bahasa perbandingan yang singkat, padat, tersusun rapi. Metafora adalah unsur ketiga dalam struktur retorik. Dalam berita jurnalis bukan hanya menyusun teks saja, namun untuk menghidupkan berita, para jurnalis menuliskan kiasa, ungkapan, perbandingan dan sebagainya. Secara literal, metafora dapat diartikan sebagai cara untuk memindahkan makna dengan merealisasikan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata seperti ibarat, bak, umpama, dan laksana.⁴⁷

⁴⁶ Eriyanto, *op.cit.*, h. 306.

⁴⁷ Suhaimah, *op.cit.*, h. 30.

4. Komunikasi Media Massa

a. Pengertian Komunikasi Media Massa

Media massa (*mass media*) berasal dari bahasa Inggris, *mass media* merupakan singkatan dari *mass of communication* atau *media of mass communication*. Yang artinya komunikasi media massa atau komunikasi massa. Media massa menurut Gunadi adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa, sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya.⁴⁸

Media massa menurut Bungin merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.⁴⁹

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, *online* (internet), dan televisi. Berikut karakteristik dari media massa, yaitu:

- 1) Berifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.

⁴⁸ Kumala Citra Somara Sinaga, *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com* (Jurnal Online Mahasiswa FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016), h. 4

⁴⁹ Dedi Kusuma Habibie, *Dwi Fungsi Media Massa* (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 7 No. 2, Desember 2018) h. 79.

- 2) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Jika terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- 3) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan oleh banyak orang pada saat yang sama.
- 4) Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- 5) Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.⁵⁰

Fungsi media massa dibagi menjadi lima, yaitu:

- 1) Pengawasan (*Surveillance*)
 - a. *Warning Before Surveillance* (Pengawasan dan Peringatan). Fungsi yang terjadi ketika media massa menginformasikan tentang suatu berita berupa ancaman, contohnya seperti berita bahaya tsunami, banjir, gempa, kenaikan harga barang pokok, dan lain-lain.
 - b. *Instrumental Surveillance* (Pengawasan Instrumental). Penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti informasi dalam menghadapi Covid-19.

⁵⁰ Hafied Cengara, *op.cit.*, h. 146.

2) Penafsiran (*Interpretation*)

Media massa memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting, tidak hanya memasok fakta dan juga data.

3) Pertalian (*Linkage*)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* berdasarkan kepentingan dan minat yang sama terhadap sesuatu yang diminati.

4) Penyebaran nilai (*Transmission of Value*)

Media massa yang mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya.

5) Hiburan (*Entertainment*)

Dapat dijumpai dari media cetak, media elektronik serta media online dengan cara yang berbeda-beda namun tetap dengan tujuan yang sama.⁵¹

b. Jenis-Jenis Media Massa

Media massa dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, antara lainnya adalah

1) Media Cetak

Media cetak merupakan media massa pertama kali yang muncul di dunia pada tahun 1920-an. Contoh dari media cetak ini adalah koran, majalah, tabloid, banner, dan masih banyak lagi. Pada awalnya media cetak digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat pembaca keada suatu tujuan tertentu. Keuntungan

⁵¹ Ahmad Bayu Pratama, Skripsi: *Analisis Faktor Berita pada Surat Kabar Harian OKU Selatan*, (Palembang: UIN RAFA, 2019) h, 21.

dari media cetak ini adalah dapat di temukan dengan murah, dapat di baca dimana saja dan kapan saja.

2) Media Elektronik

Setelah media cetak, berikutnya muncul media elektronik. Media elektronik pertama di dunia adalah radio. Radio ini merupakan teknologi yang memungkinkan pengiriman sinyal oleh modulasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini melintas lewat udara dan juga kevakuman angkasa, gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkutan.⁵² Keuntungan dari radio ini adalah siaran relatif cepat, daya jangkauannya luas, sarana tidak rumit dan banyak lagi.

Media elektronik terdapat satu lagi yaitu televisi. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar (audio visual). Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision* yang masing-masing artinya jauh dan tampak. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai melihat dari jarak jauh. Di Indonesia pertama kali kegiatan penyiaran tanggal 24 Agustus 1962, bertetapan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga *Asean Games* ke IV di Senayan pada stasiun TVRI yang hingga sekarang masih menyiarkan pemberitaan-pemberitaan di Indonesia maupun di luar negeri.⁵³

c. New Media

Munculnya istilah *new media* berhubungan erat dengan internet di dunia ini. Walaupun dalam perkembangan *new media* tidak hanya terbatas kepada internet

⁵² Abdul Halik, *Komunikasi Massa* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), Cet, Ke-1 h. 95.

⁵³ *Ibid.*, h. 104

namun, internet merupakan alat atau media yang paling dominan dalam era *new media*. Internet pun berkembang terus, awalnya internet dimanfaatkan hanya untuk *email* dan situs, kemudian dimanfaatkan untuk blog, situs jejaring sosial, situs berbagai video, televisi internet, game online dan banyak lagi.

Internet sebagai *new media* pada prinsipnya dapat dimanfaatkan oleh siapapun dan untuk kepentingan apapun. Situs dapat digunakan untuk mencari pengetahuan sebagai bahan pelajaran ataupun tulisan.⁵⁴ Namun, karena internet ini dapat sangat mudah di akses jika seseorang tidak dapat menggunakannya dengan baik dan belum paham akan resiko dari penggunaan internet ini maka akan sangat berbahaya karena internet mempunyai jangkauan yang sangat luas dan terbilang bebas. Sehingga dapat mengakses apa saja dari internet, seperti pornografi, penipuan, dan sebagainya.⁵⁵ Akan tetapi semua itu dikembalikan kepada pengguna internet masing-masing yang sebagian besar masih memanfaatkan internet untuk hal-hal yang positif.

Media baru atau *new media* menurut Danaher dan Davis adalah media yang terbentuk dari interkasi antara manusia dengan komputer dan *smartphone* dan internet secara khususnya. Termasuk di dalamnya adalah web, blog, *online social network*, *online forum*, dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai medianya. *New*

⁵⁴ James R. Situmorang, *Pemanfaatan Internet sebagai New Media dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan dan Sosial Budaya* (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8 No. 1, 2012), h. 74.

⁵⁵ Nur Fadilla, Skripsi: *Unsur Layak Berita pada Produk Jurnalistik Rubrik Infotainment di Media Online* (Analisis Isi pada JPNN.com Edisi Desember 2015), (Malang: UMM, 2017), h. 11.

media adalah sebuah media yang memfasilitasi interaksi antara pengirim dan penerima.⁵⁶

New media digunakan untuk menjelaskan kemunculan media yang bersifat digital, terkomputerisasi, dan berjejaring sebagai efek dari semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. *New media* membantu penggunaannya untuk digunakan kapan saja dan dimana saja dengan berbagai alat elektronik.

Media baru merupakan istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Teknologi yang digambarkan sebagai media baru sebagian besar adalah digital yang seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif dan tidak memihak. Keunggulan dari *new media* atau media baru ini adalah sifatnya yang *realtime* dan memiliki layanan yang cepat, kapan dan dimana saja dapat diakses selama terkoneksi dengan perangkat terkomputerisasi dan jaringan internet.⁵⁷

Dengan adanya *new media* dunia berita dan pemberitaan mengalami konvergensi media dan terjadi pertukaran penyebaran berita tanpa mengenal batas waktu dan ruang. Hal tersebut memberikan dampak kemudahan dalam mengakses ke berbagai situs yang tersedia.⁵⁸

⁵⁶ Yesi Puspita, *Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay* (Jurnal Pekommas Vol. 18 No. 3, Desember 2015), h. 206.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Fikri Ali Kurnia, Shulfi Ana Helmi, Sunnah Dwi Rochmanna, *Konstruksi Media Online Detik.com dan Kompas.com terhadap Vanuatu (Analisis Framing Pemberitaan Vanuatu Pasca Pengangkatan Isu Pelanggaran HAM Papua dalam Sidang Umum PB ke-75)* (Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna Vol. 9 No. 1, Februari 2021), h. 30.

d. Jenis-Jenis New Media

1. Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, yang letak kantor pusatnya berada di Menlo Park, California, Amerika Serikat. Pada September 2012, Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, dan lebih dari sepenuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelahnya, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman hingga dapat saling bertukar pesan, termasuk pemberitahuan yang otomatis ketika para pengguna memperbarui profilnya.

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya yang merupakan sesama mahasiswa di Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew Mc Collum, Dustin Moskovits, dan Chris Hughes. Di awal-awal berdirinya, Facebook hanya ditujukan untuk kalangan mahasiswa Harvard, pada tahun 2005 Facebook membuka keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Setahun kemudian, yaitu tahun 2006 Facebook membuka keanggotaan secara universal alias untuk siapa saja, dari belahan bumi manapun, orang bisa bergabung dengan Facebook.⁵⁹

⁵⁹ Nyaki Everlena Sauyai, Nolly Londa, Edmon Royan Kalesaran, “Manfaat Jejaring Sosial Facebook bagi Mahasiswa asal Papua yang Kuliah di Fisipol Universitas SAM Ratulangi Manado”, *Acta Diurna (Online)*, Volume VI.No. 2 (2017), <https://media.neliti.com/media/publications/89712-ID-none.pdf>, diakses pada 11 Maret 2022.

2. Instagram

Instagram pada awalnya diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Dalam situs resminya, Instagram mendefinisikan dirinya sebagai sebuah aplikasi berbagi foto dan video gratis bagi pengguna telepon seluler pintar. Pengguna Instagram dapat membagikan foto atau video yang mereka unggah kepada teman dan pengikut mereka. Selain itu, pengguna juga dapat saling berinteraksi dengan melihat, menyukai, dan mengomentari postingan yang dibagikan. Instagram sebagai sebuah media sosial diangun berdasarkan teknologi Web 2.0 yang membuat penggunaanya dapat menyediakan dan berbagi konten.⁶⁰

3. Surat Kabar Online

Surat kabar cetak seperti koran yang biasa dijual para pedagang di pinggir jalan disaat lampu merah dan dapat juga dibeli secara berlangganan kini sudah dapat diakses dengan mudah. Pembaca surat kabar *online* biasanya dapat mengakses berita-berita terdahulu yang terdapat di dalam arsip berita surat kabar *online* dan membaca berita-berita terkait. Surat kabar *online* ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja asalkan terdapat koneksi internet, sehingga surat kabar *online* ini dapat menjangkau pembaca menjadi lebih banyak, cepat dan luas dibandingkn dengan surat kabar edisi cetak.⁶¹

⁶⁰ Muhammad Rizqi Arifuddin, Irwansyah, *Dari Foto dan Video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial*, (Jurnal Komunikasi dan Kajian Media Vol. 3 No. 1, April 2019), h. 38.

⁶¹ Didit Praditya, *Perkembangan Surat Kabar Digital di Era Konvergensi*, (Jurnal Observasi, Vol. 10 No. 2, tahun 2012), h. 136.

Surat kabar cetak seperti Tribun, Kompas, Sriwijaya Pos, Tempo dan banyak lagi sekarang telah dapat diakses melalui internet yang memudahkan pembaca untuk mengakses berita baik di dalam negeri maupun di luar negeri secara cepat dan mudah.

4. Game Online

Game online adalah permainan yang dapat dimainkan oleh banyak orang pada waktu bersamaan melalui jaringan internet. Sejak kemunculan *game online* menjadi sangat populer dan mudah untuk diakses. *Games online* ini dapat dimainkan di berbagai *platform*, seperti komputer pribadi (PC), konsol *game* (alat khusus untuk bermain *game*) dan *smartphone*. *Game online* ini dapat berakibat buruk jika tidak dimanfaatkan dengan bijak. Anak-anak yang masih dibawah umur banyak yang telah kecanduan bermain *game online* dan mengakibatkan gangguan mental. Namun, *game online* akan berdampak baik atau positif apabila dimanfaatkan untuk hiburan dimana segala rasa lelah dan stres dapat dikurangi dengan bermain *game*.⁶²

5. Youtube

YouTube adalah salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaanya untuk mengupload video dan dapat diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara mudah dan gratis. YouTube adalah sebuah situs *web video sharing* yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. YouTube ini didirikan pada bulan Februari tahun 2005 oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim.

⁶² Eryzal Novrialdy, *Kecanduan Game Onilne pada Remaja Dampak dan Pencegahannya*, (Buletin Psikologi Vol. 27 No. 2, tahun 2019), h. 149.

Umumnya, video-video di YouTube adalah video klip film, TV serta video buatan para penggunanya sendiri. YouTube juga dapat dikatakan *database* video yang paling populer di dunia internet, bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif.⁶³

5. Kajian Tentang Covid-19

a. Covid-19

Akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 seluruh dunia diresahkan oleh wabah corona atau juga dikenal dengan virus Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius. Virus ini ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina yang awalnya diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SSARS-COV2) dan kemudian menjadi *Corona Disease-2019* (COVID-19). *World Health Organization* atau disingkat WHO telah menempatkan Covid-19 menjadi kedaruratan kesehatan yang meresahkan masyarakat seluruh dunia dengan beberapa gejalanya seperti demam, batuk kering, tenggorokan kering, berkeringat di malam hari, dan kelelahan.

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda disekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang

⁶³ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, *YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram*, (Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016), h. 259.

itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.⁶⁴

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19 ini adalah dengan menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan kekebalan tubuh meningkat, mencuci tangan dengan benar dan teratur menggunakan air dan sabun atau *handsanitizer (hand-rub)* berbasis alkohol karena penyebaran virus penyakit 98% bersumber dari tangan. Oleh karena itu kita menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting. Selanjutnya adalah, dengan menjaga jarak setidaknya kurang lebih 1 meter dengan orang lain. Karena jika terlalu dekat, orang yang berdekatan dapat menghirup droplet dari orang lain yang mungkin saja sedang menderita Covid-19. Lalu, jika sedang mengalami batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut (segitiga wajah). Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tangan kita menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Hal yang sangat penting dalam mencegah Covid-19 berikutnya merupakan menggunakan masker dengan benar ketika akan keluar rumah dan ketika pulang buang masker dan tisu yang sudah digunakan ke tempat sampah lalu cuci tangan. Tetap dirumah jika tidak mewajibkan untuk beraktivitas di luar, hindari bepergian ke luar rumah saat merasa kurang sehat, menunda perjalanan ke wilayah atau negara dimana virus ini ditemukan

⁶⁴ Kemenkes, "*Informasi Covid-19*", Kemenkes.go.id, 2020, di akses pada 7 Februari 2022 pukul 00.11 pada laman <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>

dan selalu pantau perkembangan penyakit Covid-19 dari sumber resmi dan akurat. Mengikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas kesehatan setempat.⁶⁵ Dengan mematuhi aturan dari pemerintah dan menerapkan pencegahan Covid-19 kita semua dapat memutus rantai penularan virus ini dan dapat kembali beraktivitas seperti sedia kala.

b. Zona Merah di Indonesia

Wiku Adisasmito menerangkan peta zona risiko dibuat dengan menggunakan indikator kesehatan masyarakat. Ada tiga indikator, yaitu epidemiologi, surveilans kesehatan masyarakat, dan pelayanan kesehatan. Semua indikator ini berbasis pada pencatatan yang bersumber pada data surveilans dan *database* rumah sakit secara *online* yang dicatat oleh Kementrian Kesehatan.

Dari indikator kesehatan masyarakat, dibagi menjadi empat warna dalam peta zona risiko, yaitu warna merah, oranye, kuning dan hijau. Zona merah untuk daerah dengan kasus Covid-19 sangat tinggi, zona oranye untuk risiko sedang, zona kuning untuk risiko rendah, dan zona hijau untuk daerah yang tidak ada kasus Covid-19. Penentuan empat warna itu, tidak dilakukan secara asal. Melainkan dipilih berdasarkan warna kebencanaan yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi risiko wilayah. Keempat warna ini juga biasa digunakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Begitu juga dengan ketiga indikator tadi, yang

⁶⁵ Infeksi Emerging, “*Bagaimana Cara Mencegah Penularan Virus Corona?*”, [Infeksiemerging.kemkes.go.id](https://infeksiemerging.kemkes.go.id), di akses pada 8 Februari 2022 pukul 23.18 pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/bagaimana-cara-mencegah-penularan-virus-corona>

direkomendasikan oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia). Dengan keakuratan perhitungan bergantung pada ketersediaan data dari waktu ke waktu.⁶⁶

Pada zona merah ini artinya kasus Covid-19 di Indonesia masih ada kasus baik pada satu atau lebih klaster dengan peningkatan kasus yang tinggi. Dalam kasus zona merah, diperlukan protokol kesehatan yang serius, seperti menutup sekolah, tempat ibadah, dan bisnis. Selain itu, membatasi perjalanan hanya untuk yang mempunyai tujuan penting saja. Memberlakukan *lockdown* (karantina) bagi komunitas yang telah terinfeksi virus corona dan menjaga orang-orang tetap berada di rumah serta mengirimkan kebutuhan tanpa kontak fisik. Tidak hanya itu, perlu menyediakan fasilitas terpisah untuk kasus infeksi dari layanan kesehatan lainnya.⁶⁷

⁶⁶ Berita Satu, “*Ini Penjelasan Satgas Covid-19 tentang Zona Merah, Oranye, Kuning, dan Hijau*”, beritasatu.com, 2020 di akses pada 9 Februari 2022 pukul 00.25 pada laman <https://www.beritasatu.com/kesehatan/669291/ini-penjelasan-satgas-covid19-tentang-zona-merah-oranye-kuning-dan-hijau>

⁶⁷ Gridkids.id, “*Apa itu Zona Hijau, Zona Merah hingga Zona Hitam terkait Virus Corona?*”, kids.grid.id, 2020, di akses pada 9 Februari 2022 pukul 00.42 pada laman <https://kids.grid.id/read/472179856/apa-itu-zona-hijau-zona-merah-hingga-zona-hitam-terkait-virus-corona?page=all>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul analisis *framing* pemberitaan zona merah Covid-19 pada media *online* Kompas.com periode Januari-Agustus 2021 menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian merupakan satu cara yang dilakukan secara sistematis untuk melakukan suatu pengumpulan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat melakukan pendeskripsian terhadap data yang diperoleh secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam suatu teks pemberitaan oleh media massa. Selanjutnya, peneliti sebagai instrument penelitian melakukan penelitian secara kualitatif. Sehingga, metode penelitian deskriptif-kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan endeskripsian secara sistematis, fakta-fakta berupa kata-kata tertulis yang terdapat dalam suatu teks berita di media massa.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Pendekatan dalam metode penelitian ini adalah analisis *framing*. Model analisis yang dipakai dalam pemberitaan zona merah Covid-19 pada media *online* Kompas.com periode Januari-Agustus 2021 adalah analisis *framing* yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Menurut Eriyanto, analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Dimana paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Kontruksi ini memandang bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari kontruksi. Maka dari itu, konsentrasi analisis pada paradigm konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa kontruksi itu dibentuk paradigma konstruktivis memandang bahwa untuk mengetahui “dunia arti” (*world of meaning*) mereka harus menginterpretasikannya. Mereka juga harus menyelidiki proses pembentukan arti yang muncul dalam bahasa atau aksi-aksi sosial para aktor.²

B. Jenis Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan diantara keduanya:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), Cet, Ke-19 h. 9.

² Eriyanto, *op.cit.*, h. 15.

1. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.³

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari pemberitaan Kompas.com periode Januari-Agustus 2021 yang diambil melalui halaman *online* Kompas.com untuk menjawab rumusan masalah utama mengenai zona merah Covid-19 di Indonesia. Data primer yang peneliti cari dalam penelitian ini mengambil dari pemberitaan Kompas.com dengan rubrik *news*, *tren*, megapolitan, nasional, dan regional mengenai zona merah Covid-19 di Indonesia dari media *online* Kompas.com di setiap bulannya dengan periode kurun waktu Januari-Agustus 2021.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data seperti data bentuk teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, dan spanduk), data bentuk gambar (foto, animasi, dan billboard), data bentuk suara (hasil rekaman dari kaset), dan kombinasi teks, gambar, dan suara (film, video, iklan di televisi, dll).⁴ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati berita

³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 34.

⁴ *Ibid.*

tentang kasus ini dan membuat dokumentasi berita ini pada pemotongan berita di media *online* Kompas.com dengan melakukan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Penulis juga mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur pustaka, baik buku, jurnal penelitian ilmiah lainnya, internet dan semua yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana petugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpulan data.⁵ Mukadis, Dasna, dan Ibnu menjelaskan, data yang diperoleh melalui suatu penelitian harus valid dan terpercaya (reliabel). Data penelitian merupakan informasi yang diperlukan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Informasi yang dimaksud bisa mengenai suatu benda, tanaman, binatang, manusia, peristiwa, dan sebagainya. Banyaknya jenis data tersebut, maka instrumen yang dipakai untuk menjangkau suatu data dan teknik pengumpulannya juga akan bervariasi.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

⁵ *Ibid.*, h. 98

⁶ *Ibid.*, h. 100

Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan banyak lagi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi. Subjek yang diteliti ialah teks media yang ada di media *online* Kompas.com yang ada dalam periode kurun waktu Januari hingga Agustus 2021 yang masing-masing periode akan dianalisis satu berita. Kemudian dalam dokumentasi, teknik ini menekankan pada pengumpulan dokumen-dokumen yang berupa buku, jurnal, berita media *online* yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data teoritis dari berbagai sumber atau literatur yang dapat mendukung penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan

⁷ *Ibid.*, h. 240.

hasil secara serentak dan bersama-sama. Analisis data penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang bersifat terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden.⁸

1. Menyeleksi Data

Pada tahapan ini, data yang telah didapatkan dikumpulkan dan dipilih untuk bahan laporan. Pemilihan data dilakukan supaya data didapat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Klasifikasi Data

Data yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh peneliti. Klasifikasi data ini supaya laporan yang dibuat dalam penelitian lebih sistematis.

3. Merumuskan Data

Data yang sudah dalam kategori tertentu, kemudian, dirumuskan oleh peneliti untuk dijabarkan dalam bentuk laporan atau penelitian yang lebih terarah.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah analisis *framing*. Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana media mengkontruksi atau membingkai sebuah peristiwa. Media yang diteliti dalam penelitian ini adalah media *online Kompas.com*, sementara fokus berita yang diteliti adalah tentang zona merah Covid-19 di Indonesia periode kurun waktu Januari-Agustus 2021.

⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *op.cit.*, h. 126.

Setiap periode akan dianalisis satu berita dari *Kompas.com* mengenai zona merah Covid-19 di Indonesia.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisa untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tentu saja melalui suatu konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.⁹

Analisis framing yang digunakan peneliti adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki menggunakan penggambaran secara luas bagaimana peristiwa memaknai dan ditandai oleh wartawan. Sintaksis adalah bagaimana cara wartawan menyusun fakta yang diamati melalui *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Skrip, yakni cara wartawan mengisahkan fakta. Analisis dilakukan melalui penggambaran 5W+1H (*what, where, when, why, who + how*). Tematik, yaitu cara wartawan menuliskan fakta tersebut. Analisis diperhatikan melalui paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat. Dan terakhir melalui konsep retorik yakni cara wartawan menekankan fakta. Melalui kata, *idiom*, gambar atau foto dan grafik pesan ditafsirkan. Keseluruhan konsep *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki diuraikan secara kualitatif.

⁹ Eriyanto, *op.cit.*, h. 3.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kompas.com

1. Sejarah Berdirinya Kompas.com

Penggunaan Internet di Indonesia mulai tumbuh sejak terdapat Internet Service Provider (ISP) pertama yaitu Indonet yang muncul 1994. Catatan yang dimiliki Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tentang jumlah pengguna Internet di Indonesia adalah tahun 1998 yang jumlahnya mencapai 500 ribu pengguna. Seiring makin dikenalnya Internet dan hadirnya Indonet, media-media tradisional kala itu juga mulai berpikir untuk menghadirkan diri mereka di jagat maya. Seperti di Amerika, media-media tradisional sudah lebih dulu melakukannya.

Jakob Oetama dan P.K. Ojong merupakan *founder* dari Kompas Gramedia yang menaungi salah satu media online di Indonesia yaitu Kompas.com.¹ Dilansir dari kompasiana.com, media online Kompas.com ini merupakan salah satu dari lima media online generasi pertama. Pada redaksi harian Kompas, sejak kisah sukses pengiriman berita dan foto di akhir tahun 1980 dan awal 1990, Internet telah menjadi bagian dari kerja-kerja redaksi. Pada saat itu dipikirkan, bagaimana distribusi koran-koran yang sulit menjangkau wilayah-wilayah di luar Jawa, dengan teknologi baru berupa Internet inilah jawaban yang tepat atas persoalan selama ini.

¹ Kompasgramedia.com, “*Tentang KG*”, Management, di akses pada 31 Agustus 2022 pukul 16.08 pada laman <https://www.kompasgramedia.com/about-kg/management#:~:text=Jakob%20Oetama%20awalnya%20adalah%20seorang,kini%20dikenal%20sebagai%20Kompas%20Gramedia>

Wakil Pemimpin Redaksi Kompas saat itu adalah Ninok Leksono, mengatakan untuk sebuah negara dengan ukuran geografis besar seperti Indonesia, distribusi koran senantiasa menghadapi tantangan. Di wilayah timur Indonesia, juga di luar negeri, pembaca setia Kompas selalu terlambat menikmati berita-berita Kompas. Paling cepat, koran baru sampai sore, tak sedikit malah yang menikmati harian Kompas edisi tiga hari sebelumnya. Atas dasar pertimbangan tersebut, hadirilah untuk pertama kali edisi Kompas di Internet pada 14 September 1995. Namanya *Kompas Online* yang disingkat dengan KOL. *Kompas Online* merupakan cikal bakal *Kompas.com* hari ini.²

Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, *Kompas Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replica harian Kompas, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Sepuluh tahun kemudia tepat pada 29 Mei 2008, portal berita ini *me-rebranding* dirinya menjadi *Kompas.com*, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding Kompas.com* ingin menegaskan bahwa portal berita ini

² Kompas.com, "*Kompas.com dan 14 September 1995*", nasional.kompas.com, di akses pada 22 Maret 2022 pukul 21.47 pada laman <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/13/12371281/kompascom-dan-14-september-1995?page=all#page2>

ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.³

Pada tahun tersebut juga mulai ditampilkan channel-channel atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. kanal-kanal tersebut di desain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokkan berita memiliki karakter. Kanal-kanal tersebut antara lain adalah:

- a. Kompas Parapuan : Memuat informasi berita seputar dunia wanita, seperti: tips-tips seputar karier untuk wanita, kecantikan, *life style*, *love and live*, trik keuangan serta informasi belanja.
- b. Kompas Bola : Memberikan berita seputar olahraga bola, dengan mengetahui update skor, berita seputar tim dan pertandingan sepak bola.
- c. Kompas Food : Menyajikan berita yang cocok untuk ibu-ibu melihat resep makanan yang ada, tips-tips kuliner dan *food story*.
- d. Kompas Tekno : Mengulas teknologi terbaru di pasaran, mulai dari gadget, laptop dan banyak lagi. Baik dari dalam negeri hingga manca negara, menampilkan review produk dan beragam berita teknologi.
- e. Kompas Images : Menyajikan foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi hasil pilihan editor foto *Kompas.com*.

³ Kompas.com, “About us”, inside.kompas.com, di akses pada 22 Maret 2022 pukul 22.45 pada laman <https://inside.kompas.com/about-us>

- f. Kompas Homey : Menampilkan berita mengenai dekorasi rumah, hewan peliharaan, cara berkebun, membuat kerajinan tangan, artikel tentang rumah hingga apartemen serta tempat tinggal.
- g. Kompas Health : Berisi tips-tips juga artikel mengenai kesehatan, informasi medis terbaru, perkembangan penyakit, beserta fitur informasi kesehatan interaktif.
- h. Kompas Otomotif : Menampilkan berita-berita seputar kendaraan, *trend-trend* mobil dan motor terbaru hingga tips-tips merawat kendaraan.
- i. Kompas Edukasi : Kanal yang menginformasikan mengenai dunia pendidikan, beasiswa dari siswa hingga mahasiswa, pendidikan khusus.
- j. Kompas Travel : Menyarankan tempat untuk berlibur dari tips, tiket kendaraan, tempat penginapan, memberikan info mengenai *travel promo*.

Kompas.com bertempat di Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5 Jl. Palmerah Selatan No. 22 – 28 Jakarta 10270, Indonesia. Kontak dan sosial media dari *Kompas.com*:

Telp : 62-2153699200 / 5350377

Fax : 62-21536067678

E-mail : redaksikcm@kompas.co.id

Instagram : kompascom

Twitter : @kompascom

Facebook : Kompas.com

2. Visi dan Misi Kompas.com

Sebagai salah satu media di Indonesia, Kompas memiliki motto “Amanat Hati Nurani Rakyat”. Kompas sendiri adalah “menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat. Serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan”. Kompas merupakan media pers yang mana memiliki visi dan misi.

- **Visi Kompas**

Menjadi perusahaan terbesar, terbaik, terpadu, dan tersebar di Asia Tenggara. Melalui usaha berbasis pengetahuan untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, adil, dan sejahtera.⁴

- **Misi Kompas**

Kompas mempunyai misi berita-beritanya dapat mencerahkan dan menambah pengetahuan pembaca.

Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (*trend setter*) dengan menyediakan dan menyebarkan informasi yang terpercaya.⁵

⁴ Tahrifudin, Skripsi: *Analisi Framing Pemberitaan Media Online mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila di Media Kompas.com dan Republik Online*, (Purwokerto IAIN Purwokerto, 2021). h. 38.

⁵ *Ibid.*, h. 39

3. Logo dan Tagline Kompas.com

a. Logo Kompas.com

Logo dapat diartikan sebagai suatu identitas atau merek yang mengkomunikasikan secara luas tentang produk, pelayanan dan organisasi dengan cepat. Logo tidak sekedar menjadi sebuah label untuk perusahaan, tetapi juga merupakan sebuah pesan kualitas dan semangat produk lewat pemasaran, periklanan, dan kinerja produk. Maka dari itu *Kompas.com* menggunakan logo agar lebih mudah untuk dikenali masyarakat.

Kompas.com mengambil simbol dua segitiga yang tumpang tindih sebagai bentuk representasi panah penunjuk arah yang sejalandengan value *Kompas.com* sebagai pedoman berita bagi pembacanya. Perbedaan sudut rotasi di antara kedua segitiga diartikan sebagai kebebasan memilih dalam pandangan dan pendapat bagi pembacanya. Sementara, tiga warna dasar dan masing-masing turunannya dimaksudkan untuk menggambarkan beragamnya individu pembaca *Kompas.com*.



Logo *type* pada “Kompas.com”, merupakan perpaduan dari dua unsur, yaitu tulisan “Kompas” yang menjadi simbol historis serta merupakan bagian dari grup

Kompas Gramedia dan “com” yang merupakan identitas bisnis perusahaan sekaligus alamat URL dari portal berita digital ini.⁶

b. Tagline Kompas.com

Dengan tagline Jernih Melihat Dunia, Kompas.com ingin memposisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang objektif, utuh, independent, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi dan kekuasaan.

Oleh karena itu, Kompas.com tidak hanya menyajikan informasi terkini dalam bentuk berita hardnews yang update, tetapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif untuk menjelaskan duduknya perkara sebuah persoalan yang kerap simpang siur.⁷

4. Produk dari Kompas.com

Berikut produk yang ada di *Kompas.com* untuk para partnerya:

a. Brandzview

Produk *advertisement* yang bersifat *softselling* dan edukatif yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa *Kompas.com*.

b. Advertorial

Produk *advertisement* yang bersifat *hardselling* yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa *Kompas.com* untuk mendorong promosi brand, produk atau jasa.

⁶ *Ibid.*, h. 41

⁷ *Ibid.*

c. Kilas

Produk turunan *Brandzview* untuk memperkenalkan potensi pemerintah daerah, kementerian, dan instansi BUMN.

d. Jixie

Jixie menawarkan pilihan berita yang disesuaikan dengan minat dan ketertarikan pembaca.

e. Sorot

Sorot merupakan produk turunan dari content marketing untuk mendorong potensi bisnis produk dan jasa dari bermacam sector industri.⁸

5. Struktur Media pada Kompas.com

Struktur Organisasi Redaksi pada Kompas.com

Pemimpin Redaksi (<i>Editor in Chief</i>)	Wisnu Nugroho
Redaktur Pelaksana (<i>Managing Editor</i>)	Amir Sodikin, Johanes Heru Margianto
Asisten Redaktur Pelaksana (<i>Assistant Managing Editor</i>)	Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik
Editor	Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra,

⁸ About Us, Kompas.com., *op.cit.*

	<p>Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Fertony Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusiana Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo, Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Gloria Setyvani Putri K., Inggried Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Anggraini, Tri Indriawati, Khairina, Muhammad Idris, Andika Aditia, Sari Hardiyanto</p>
--	--

Reporter (<i>Reporters</i>)	Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo, Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela, Mutia Fauzia, Fitria Chusna Farisa, Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya, Cynthia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta
Multimedia dan Sosial Media	Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra
Sekretaris Administrasi (<i>Administrative and Secretary</i>)	Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah
Pemasaran Konten (<i>Content Marketing</i>)	Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya,

	Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan
--	--

Tabel 2 Struktur Organisasi Redaksi pada Kompas.com

A. PEMBAHASAN

Analisis *framing* ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh *Kompas.com* terkait akan zona merah di tengah pandemi virus Covid-19 di Indonesia. Adapun penyajiannya sesuai dengan periode Januari-Agustus 2021. Berikut ini adalah keempat tabel pemberitaan Kompas.com terkait zona merah Covid-19 di Indonesia yang diteliti:

1. Analisis Berita ke-1: Satgas: Hampir Separuh Zona Merah Covid-19 Berada di Jawa dan Bali (21 Januari 2021)

Tabel 3 Analisis Berita Kompas.com edisi 21 Januari 2021

Perangkat Framing	Unit yang Diamati	Data Peneliti
Struktur Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Satgas: Hampir Separuh Zona Merah Covid-19 Berada di Jawa dan Bali
	<i>Lead</i>	Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito mengatakan, hampir setengah dari total daerah berstatus zona merah Covid-19 saat ini berada di Jawa dan Bali.
	Latar Informasi	Informasi disampaikan melalui konferensi pers yang ditayangkan di YouTube Sekretariat Negara oleh Jubir Satgas Covid-19 yaitu Wiku Adisasmito.

	Kutipan Sumber	<p>“Terjadi peningkatan drastis daerah zona merah, yakni dari 39 kabupaten/kota menjadi 52 kabupaten/kota pada pekan ini,” ujar Wiku dalam konferensi pers daring yang ditayangkan kanal YouTube Sekretariat Negara, Kamis (21/1/2021).</p> <p>“Ini berarti hampir setengah dari zona merah di Indonesia berasal dari kabupaten dan kota di Jawa dan Bali,” lanjutnya.</p> <p>“Angka ini meningkat jumlahnya pada (jumlah) zona merah dan oranye jika dibandingkan pekan sebelumnya,” tutur Wiku.</p> <p>“Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan intervensi dengan pembatasan kegiatan di Jawa dan Bali yang sudah berlangsung sepekan masih harus terus dioptimalkan,” lanjutnya lagi.</p> <p>“Kita masih punya harapan besar pada pemberlakuan intervensi ini. ini baru sepekan pelaksanaan,” tambah Wiku.</p>
Struktur Skrip	<i>Who</i>	Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito
	<i>What</i>	Terjadi peningkatan drastis di daerah zona merah Covid-19 terutama Jawa dan Bali yang disampaikan langsung oleh Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19
	<i>When</i>	21 Januari 2021
	<i>Where</i>	Jawa dan Bali
	<i>Why</i>	Jawa dan Bali menyumbang zona merah Covid-19 dengan jumlah daerah sebanyak 52 kota/kabupaten

		yang hampir setengah dari zona merah di Indonesia.
	<i>How</i>	Wiku Adisasmito masih punya harapan besar pada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang sudah berlangsung di Jawa dan Bali. Dampak dari PPKM ini baru bisa terlihat pada pekan ketiga setelah pelaksanaan kebijakan itu dilakukan.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf pertama berita, Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasito mengatakan, hampir setengah dari total daerah berstatus zona merah Covid-19 saat ini berada di Jawa dan Bali.</p> <p>Paragraf kedua, Menurut Wiku, pada pekan ini ada 52 kabupaten/kota di Jawa dan Bali yang berstatus zona merah. “Terjadi peningkatan drastis daerah zona merah, yakni dari 39 kabupaten/kota pada pekan ini,” ujar Wika dalam konferensi pers daring yang ditayangkan kanal YouTube Sekretariat Negara, Kamis (21/1/2021).</p> <p>Paragraf ketiga, “Ini berarti hampir setengah dari zona merah di Indonesia berasal dari kabupaten dan kota di Jawa dan Bali,” lanjutnya. Adapun, kata Wiku, saat ini total daerah berstatus zona merah di Indonesia sebanyak 108 daerah.</p> <p>Paragraf keempat, Dalam kesempatan yang sama, Wiku juga membahas kondisi Covid-19 di Jawa dan Bali setelah kebijakan pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) diterapkan. Berdasarkan data Satgas, ada 73 kabupaten/kota di Jawa dan Bali yang menggelar sejak</p>

		<p>11 Januari 2021. Lalu, hingga 17 Januari Satgas mencatat terdapat 39 kabupaten/kota berstatus zona merah, 30 kabupaten/kota berstatus zona oranye dan 4 kabupaten/kota berstatus zona kuning.</p> <p>Paragraf kelima, “Angka ini meningkat jumlahnya pada (jumlah) zona merah dan oranye jika dibandingkan pekan sebelumnya,” tutur Wiku. “Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan intervensi dengan pembatasan kegiatan di Jawa dan Bali yang sudah berlangsung sepekan masih harus terus dioptimalkan,” lanjutnya.</p> <p>Paragraf keenam, Meski kondisi di Jawa dan Bali belum membaik, Wiku menyebut pemerintah masih optimistis PPKM akan membuahkan hasil. Pasalnya, dampak dari PPKM baru bisa terlihat pada pekan ketiga setelah pelaksanaan kebijakan itu dilakukan. “Kita masih punya harapan besar pada pemberlakuan intervensi ini. Ini baru sepekan pelaksanaan,” tambah Wiku.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Hampir separuh, hampir setengah dari total, peningkatan drastis, harapan besar.

a. Struktur Sintaksis dalam *Framing* berita “Satgas: Hampir Separuh Zona Merah Covid-19 Berada di Jawa dan Bali” pada Kompas.com (21 Januari 2021)

Framing pada struktur sintaksis dalam berita dari *Kompas.com* yang pertama ini adalah menyampaikan bahwa daerah di Jawa dan Bali menjadi daerah yang berstatus

zona merah Covid-19 di Indonesia. Dengan judul dan *lead* yang secara tegas menyebutkan hal tersebut.

Pernyataan berita ini dipenuhi dengan pernyataan dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yaitu Wiku Adisasmito melalui konferensi pers daring yang ditayangkan di kanal YouTube Sekretariat Negara mengenai daerah Jawa dan Bali yang berstatus zona merah Covid-19 agar masyarakat yang bertempat tinggal di Jawa dan Bali untuk mengurangi aktivitas diluar rumah dan jikalau terdapat kepentingan yang tidak dapat ditunda dan mengharuskan dilakukan di luar rumah diharapkan mengikuti prokes yang telah dihimbau oleh pemerintah. Sama halnya jika masyarakat yang hanya sekedar ingin pergi untuk berliburan dan tidak terdapat kepentingan yang cukup penting diharapkan untuk menunda kepergian tersebut untuk sementara waktu guna mengurangi penyebaran virus dan mengurangi risiko zona merah di Jawa dan Bali.

b. Struktur Skrip dalam *Framing* berita “Satgas: Hampir Separuh Zona Merah Covid-19 Berada di Jawa dan Bali” Pada Kompas.com (21 Januari 2021)

Struktur skrip ini meliputi unsur 5W+1H. *Framing* berita pada struktur skrip ini adalah menarik perhatian pembaca dengan mengetahui isi berita yang membahas hampir separuh zona merah Covid-19 di Jawa dan Bali. Dengan PPKM sebagai langkah yang diambil oleh pemerintah dalam menangani kenaikan zona merah di daerah Jawa dan Bali. Keabsahan atau keaslian berita yang dilihat melalui data sumber yang diperoleh oleh wartawan serta kebenaran berita dari yang bersangkutan

langsung dan ditunjuk sebagai Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yaitu Wiku Adisasmito.

c. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Satgas: Hampir Separuh Zona Merah Covid-19 Berada di Jawa dan Bali” Pada Kompas.com (21 Januari 2021)

Dalam berita ini, *framing* pada struktur tematik ini adalah adanya daerah yang mengalami kenaikan zona merah yang terpapar virus Covid-19, yaitu Jawa dan Bali. Dengan adanya kenaikan jumlah daerah zona merah Covid-19 di Jawa dan Bali maka pemerintah setempat melakukan hal-hal yang dapat mengurangi risiko zona merah ini, yaitu dengan memberlakukan *lockdown*, mengikuti aturan pemerintah dengan melakukan prokes yang lebih ketat serta melaksanakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

d. Struktur Retoris dalam *Framing* berita “Satgas: Hampir Separuh Zona Merah Covid-19 Berada di Jawa dan Bali” Pada Kompas.com (21 Januari 2021)

Struktur retoris untuk berita *Kompas.com* ini yang menunjukkan *framing* adalah kalimat hampir separuh dan hampir setengah total yang menjelaskan jika kata hampir tersebut sebenarnya belum sampai separuh zona merah Covid-19 berada di Jawa dan Bali. Penggunaan kata hampir serta total separuh dan setengah tersebut dituliskan agar terlihat seolah-olah seluruh daerah di Jawa dan Bali berstatus zona merah.

Kalimat peningkatan drastis yang menjelaskan bahwa kalimat tersebut menunjukkan jika adanya kenaikan kota/kabupaten yang berstatus zona merah secara

sangat cepat. Terdapat pula kalimat harapan besar yang berasal dari penggalan kalimat “*kita masih punya harapan besar pada pemberlakuan intervensi ini. Ini baru sepekan pelaksanaan*”. Telah dilakukan PPKM selama sepekan namun tidak terlihat adanya penurunan risiko zona melainkan terjadi kenaikan daerah di Jawa dan Bali yang berstatus zona merah.

2. Analisis Berita ke-2: Zona Merah dan Zona Oranye Covid-19 Meningkat, Ini Daftarnya (19 Februari 2021)

Tabel 4 Analisis Berita Kompas.com edisi 19 Februari 2021

Perangkat Framing	Unit yang Diamati	Data Peneliti
Struktur Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Zona Merah dan Zona Oranye Covid-19 Meningkat, Ini Daftarnya
	<i>Lead</i>	Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menyebutkan, pekan ini, daerah berstatus zona merah dan oranye meningkat.
	Latar Informasi	Informasi disampaikan melalui konferensi pers yang ditayangkan di YouTube Sekretariat Negara oleh Jubir Satgas Covid-19 yaitu Wiku Adisasmito.
	Kutipan Sumber	“Secara umum kondisi zonasi risiko pekan ini menunjukkan perkembangan ke arah yang tidak diharapkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kabupaten/kota di zona merah dan zona oranye,” ujar Wiku Adisasmito selaku Jubir Satgas penanganan Covid-19 yang disampaikan saat konferensi pers secara virtual melalui YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (18/2/2021).

Struktur Skrip	<i>Who</i>	Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito
	<i>What</i>	Meningkatnya jumlah kabupaten/kota yang berstatus zona merah dan zona oranye Covid-19 di Indonesia yang tidak diharapkan.
	<i>When</i>	19 Februari 2021
	<i>Where</i>	Indonesia
	<i>Why</i>	Indonesia menjadi penyumbang kasus aktif tertinggi di Asia, yaitu sebanyak 160.494 yang mengalahkan India, Iran, dan Turki.
	<i>How</i>	Diperlukan konsistensi dalam upaya penanganan kasus yang masih ada agar dapat menurunkan kematian dan meningkatkan kesembuhan menurut Wiku Adisasmito.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf pertama berita, Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menyebutkan, pekan ini, daerah berstatus zona merah dan oranye meningkat.</p> <p>Paragraf kedua, Hal itu disampaikannya saat konferensi pers secara virtual melalui YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (18/2/2021).</p> <p>Paragraf ketiga, “Secara umum kondisi zonasi risiko pekan ini menunjukkan perkembangan ke arah yang tidak diharapkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kabupaten/kota di zona merah dan zona oranye,” ujar Wiku. Menurut dia, peningkatan ini menunjukkan bahwa penurunan kasus tidak cukup membuat kabupaten/kota bergeser zonasinya ke arah kurang berisiko. Oleh karena itu,</p>

		<p>diperlakukan konsistensi dalam upaya penanganan kasus yang masih ada agar dapat menurunkan kematian dan meningkatkan kesembuhan.</p> <p>Paragraf keempat, Tercatat ada 44 daerah yang kini berstatus zona merah dan 359 daerah berstatus zona oranye. Berikut daftarnya:</p> <p>Zona Merah</p> <p>Sumatera Utara: Kota Medan Sulawesi Utara: Kota Manado dan Kota Tomohon Sulawesi Tengah: Kota Palu dan Poso Sulawesi Barat: Mamuju Utara Papua: Jayawijaya NTT: Kota Kupang, Kupang, dan Ende NTB: Dompu Maluku: Mluku Barat Daya dan Kota Ambon Kepulauan Bangka Belitung: Kota Pangkalpinang Kalimantan Timur: Kutai Kartanegara, Berau, dan Kota Balikpapan Kalimantan Tengah: Kota Palangkaraya Kalimantan Selatan: Tanah Laut Jawa Timur: Jombang Jawa Tengah: Banyumas, Purbalingga, Wonosobo, Magelang, Karanganyar, Blora, Semarang, KotaSurakarta Jawa Barat: Kota Cirebon DKI Jakarta: Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Timur DIY: Kulon Progo, Bantul, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta Bali; Gianyar, Bangli, Kota Denpasar, Jembrana, Tabanan, dan Badung.</p> <p>Zona Oranye</p> <p>Sumatera Utara: Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, dan Langkat Sumatera Selatan: Kota Prabumulih, Ogan Komering Ulu, Ogran Komering Ilir, dan Muara Enim Sumatera Barat: Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah</p>
--	--	---

		<p>Datar Sulawesi Utara: Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, dan Kepulauan Talaud Sulawesi Tenggara: Kolaka, Buton, Konawe Selatan, dan Wakatobi Jawa Timur: Pacitan, Ponorogo. Trenggalek, dan Tulungagung Jawa Tengah: Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Banjarnegara Jawa Barat; Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, dan Kota Bekasi. Sebagai catatan, daerah yang berstatus zona oranye pada setiap provinsi di atas masing-masing hanya diambil empat kabupaten/kota dari data sebenarnya.</p> <p>Paragraf kelima, Wiku menjelaskan, kondisi zonasi risiko Covid-19 berdasarkan tiga indikator, yakni epidemiologi, kesehatan masyarakat dan pelayanan Kesehatan.</p> <p>Paragraf keenam, Hingga saat ini, Indonesia telah melaporkan 1.252.685 kasus Covid-19 sejak Maret 2020. Jumlah itu termasuk tambahan 9.039 kasus baru yang dilaporkan pada Kamis, (18/2/2021).</p> <p>Paragraf ketujuh, Sementara itu, jumlah pasien sembuh sejauh ini mencapai 1.058.222 pasien dan korban meninggal dunia menjadi 33.969 orang. Dari total kasus itu, tercatat ada 160.494 kasus aktif, tertinggi di Asia mengalahkan India, Iran, dan Turki.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Penyumbang kasus aktif tertinggi di Asia, yaitu sebanyak 160.494 yang mengalahkan India, Iran, dan Turki.

a. Struktur Sintaksis dalam *Framing* berita “Zona Merah dan Zona Oranye Covid-19 Meningkat, Ini Daftarnya” pada Kompas.com (19 Februari 2021)

Dengan mengamati judul dan *lead* dari struktur sintaksis ini sudah dapat dilihat bahwa berita ini dimaksudkan untuk menjelaskan daftar daerah di Indonesia yang zona risikonya yaitu zona merah dan zona oranye Covid-19 meningkat. Hal tersebut disampaikan melalui konferensi pers secara virtual melalui YouTube Sekretariat Presiden oleh Jubir Satgas Covid-19 yaitu Wiku Adisasmito.

Dengan adanya daftar daerah yang memiliki peningkatan kasus zona merah dan zona oranye di Indonesia maka masyarakat diharapkan untuk lebih ketat menjaga protokol kesehatan yang selalu dihimbau oleh pemerintah, selalu menjaga kebersihan, menjaga kesehatan diri sendiri juga orang disekitar dan menghindari daerah yang memiliki zona risiko tinggi serta menunda bepergian ke daerah tersebut jika tidak memiliki kepentingan yang begitu wajib untuk dilakukan.

b. Struktur Skrip dalam *Framing* berita “Zona Merah dan Zona Oranye Covid-19 Meningkat, Ini Daftarnya” pada Kompas.com (19 Februari 2021)

Dalam struktur skrip pada berita ini, *framing*-nya adalah wartawan yang memberikan penyampaian mengenai daftar daerah di Indonesia yang berzona merah dan oranye Covid-19 secara detail kepada pembaca melalui berita ini, sehingga pembaca tahu daerah di Indonesia mana saja yang bestatus zona merah dan oranye serta penanganan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Berita dimuat sesuai dengan data yang didapatkan melalui narasumber yang terpercaya sehingga tidak menimbulkan berita yang simpang siur akan kebenarannya.

c. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Zona Merah dan Zona Oranye Covid-19 Meningkat, Ini Daftarnya” pada Kompas.com (19 Februari 2021)

Framing pada struktur tematik di berita ini adalah di Indonesia terdapat 44 daerah yang berstatus zona merah Covid-19 dan 359 daerah yang berstatus zona oranye Covid-19. Adanya jumlah kenaikan pada zona merah dan zona oranye ini pemerintah memberlakukan konsistensi dalam upaya penanganan kasus agar dapat menurunkan kematian dan meningkatkan kesembuhan dengan pengawasan ketat oleh Gugus Tugas Daerah dan seluruh pemimpin daerah, serta dengan kepatuhan dan kedisiplinan seluruh anggota masyarakat akan protokol kesehatan yang dapat menekan potensi penularan virus Covid-19.

d. Struktur Retoris dalam *Framing* berita “Zona Merah dan Zona Oranye Covid-19 Meningkat, Ini Daftarnya” pada Kompas.com (19 Februari 2021)

Unsur retoris pada berita ketiga ini adalah penyumbang kasus aktif tinggi di Asia, yaitu sebanyak 160.494 yang mengalahkan India, Iran, dan Turki. Ketiga negara tersebut sempat menjadi negara yang menyumbang kasus aktif di Asia, dan ketika Indonesia yang pada saat ini sedang mengalami peningkatan yang cukup banyak maka Indonesia dibandingkan dengan negara yang lebih dulu telah menyumbang jumlah daerah yang memiliki kasus aktif tinggi di Asia.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa negara Asia terdapat sebanyak 48 negara, namun yang dituliskan wartawan *Kompas.com* ini hanya 3 dari 48 negara yang mana jumlah angka tersebut cukup jauh untuk menjadi sebuah perbandingan kasus aktif tinggi mengenai virus Covid-19 ini.

3. Analisis Berita ke-3: Ada di 4 Provinsi, Ini 12 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 (5 Maret 2021)

Tabel 5 Analisis Berita Kompas.com edisi 5 Maret 2021

Perangkat Framing	Unit yang Diamati	Data Peneliti
Struktur Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Ada 4 Provinsi, Ini 12 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19
	<i>Lead</i>	Satgas Penanganan Covid-19 kembali merilis perkembangan jumlah daerah berstatus zona merah Covid-19.
	Latar Informasi	Informasi data berasal dari Satgas Penanganan Covid-19 yang merilis perkembangan jumlah daerah yang berstatus zona merah.
	Kutipan Sumber	<p>“Seperti yang kita ketahui di minggu ini terjadi penurunan testing yang cukup drastis, bahkan mematahkan rekor ketercapaian target WHO selama 5 minggu berturut-turut sejak minggu ke-2 Januari,” kata Wiku.</p> <p>“<i>Lockdown</i> saja tidak berani. <i>Lockdown</i> itu Bahasa Indonesianya PSBB atau karantina wilayah. Itu saja dipersulit. Sudah bagus sudah bisa menurunkan kasus, tapi disuruh diperlonggar sehinga (kasus) naik lagi,” kata Pandu, seperti diberitakan <i>Kompas.com</i>, 3 Maret 2021.</p> <p>“Mutan baru ini menyebabkan <i>shedding</i> virus lebih intens. Artinya produksi jumlah virusnya jauh lebih banyak di saluran napas,” kata Zubairi dalam unggahan Twitter-nya, Rabu (3/3/2021).</p> <p>“Yang jelas, di sini berkembang agar masyarakat tidak panik dengan</p>

		kemunculan B.1.17 ini dan meningkatkan kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan.
Struktur Skrip	<i>Who</i>	Wiku Adisasmito selaku Jubir Satgas Penanganan Covid-19, Pandu Riono selaku epidemiolog Universitas Indonesia, dan Zubairi Djoerban Ketua Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Indonesia (IDI)
	<i>What</i>	4 provinsi 12 daerah yang berstatus zona merah Covid-19 di Indonesia namun, pandemi virus corona belum berakhir, meski kasus infeksi mengalami penurunan.
	<i>When</i>	5 Maret 2021
	<i>Where</i>	NTT, Jawa Tengah, DIY dan Bali
	<i>Why</i>	Angka infeksi Covid-19 masih terus terjadi karena penanganan pemerintah yang belum maksimal.
	<i>How</i>	Aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mulai di longgarkan dan tidak melakukan <i>lockdown</i> . Pandemi virus corona belum berakhir, meski kasus infeksi mengalami penurunan.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	Paragraf pertama berita, Satgas Penanganan Covid-19 kembali merilis perkembangan jumlah daerah berstatus zona merah Covid-19. Kini, jumlahnya ada 12 daerah, yang tersebar di 4 provinsi.

	<p>Paragraf kedua, Meski setahun pandemi virus corona menginfeksi, Indonesia masih berjuang untuk mengendalikan kasus infeksi dan kematian.</p> <p>Paragraf ketiga, Berdasarkan data terakhir hingga Kamis (4/3/2021), Indonesia menginformasi 1.361.098 kasus Covid-19, dengan 36.897 kematian dan 147.845 kasus aktif. Angka infeksi Covid-19 mengalami penurunan dalam beberapa pekan terakhir. Hal inilah yang berdampak pada berkurangnya daerah berstatus zona merah atau risiko tinggi Covid-19.</p> <p>Paragraf keempat, Berikut data terakhir daerah dengan status zona merah yang dirilis Satgas Covid-19 pada pekan ini: NTT: Kupang dan Kota Kupang Jawa Tengah: Cilacap, Banyumas, Wonosobo, Wonogiri, Rembang, dan Kota Surakarta DIY: Bantul Bali Tabanan.</p> <p>Paragraf kelima, Testing turun. Pada Februari lalu, Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menyebutkan, penurunan tajam kasus infeksi pekan ini akibat dari angka <i>testing</i> yang juga merosot tajam. “Seperti yang kita ketahui di minggu ini terjadi penurunan <i>testing</i> yang cukup drastis, bahkan mematahkan rekor ketercapaian target WHO selama 5 minggu berturut-turut sejak minggu ke-2 Januari,” kata Wiku.</p> <p>Paragraf keenam, Dari catatan tersebut, Wiku mengatakan bahwa</p>
--	--

		<p>jumlah <i>testing</i> memang sangat memengaruhi besar kecilnya penambahan kasus Covid-19. Oleh karena itu, ia meminta agar upaya 3T terus ditingkatkan untuk menekankan angka penularan.</p> <p>Paragraf ketujuh, Penularan masih terjadi. Sementara itu, epidemiologi Universitas Indonesia Pandu Riono mengatakan, angka infeksi Covid-19 masih terus terjadi karena penanganan pemerintah yang belum maksimal.</p> <p>Paragraf kedelapan, Salah satunya, kata Pandu, mengenal aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang beberapa waktu lalu telah dilonggarkan. “Loockdown saja tidak berani. Lockdown itu bahasa Indonesianya PSBB atau karantina wilayah. Itu saja dipersulit. Sudah bagus sudah bisa menurunkan kasus, tapi disuruh diperlonggar sehingga (kasus) naik lagi,” kata Pandu, seperti diberitakan <i>Kompas.com</i>, 3 Maret 2021. Dengan tidak adanya ketegasan itu, Pandu menilai pemerintah tidak serius dalam menangani pandemi di Indonesia. Bahkan, pemerintah saat ini justru megedepankan alasan menjaga keseimbangan antara ekonomi dan kesehatan.</p> <p>Paragraf kesembilan, Belum berakhir. Ketua Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Zubairi Djoerban, mengingatkan, pandemi virus corona belum berakhir, meski kasus infeksi mengalami penurunan.</p>
--	--	--

		Paragraf kesepuluh, Menurut dia, adanya varian virus corona B.1.1.7 di Indonesia justru patut diwaspadai karena memiliki tingkat penularan lebih tinggi. “Mutan baru ini menyebabkan <i>shedding</i> virus lebih intens. Artinya produksi jumlah virusnya jauh lebih banyak di saluran napas,” kata Zubairi dalam unggahan Twitter-nya, Rabu (3/3/2021). “Yang jelas, dia ini berkembang biak lebih banyak saat numpang hidup di saluran napas manusia. Sehingga, virus ini muncul dengan jumlah lebih banyak juga. Hal itu yang menyebabkan penularan lebih cepat,” tulisnya. Namun, ia menyerukan agar masyarakat tidak panik dengan kemunculan B.1.1.7 ini dan meningkatkan kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Angka <i>testing</i> yang juga merosot tajam, mematahkan rekor ketercapaian target WHO, dan numpang hidup di saluran napas manusia.

a. Struktur Sintaksis dalam *Framing* berita “Ada di 4 Provinsi, Ini 12 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19” Pada Kompas.com (5 Maret 2021)

Pada berita *Kompas.com* ini *framing* dari struktur sintaksisnya adalah Satgas Penanganan Covid-19 yang merilis perkembangan jumlah daerah di Indonesia yang berstatus zona merah, yaitu terdapat 4 provinsi 12 daerah di Indonesia yang berstatus zona merah Covid-19. Hal ini bila dibandingkan dengan daerah yang berstatus zona merah pada minggu-minggu lalu mengalami penurunan pada

daerah yang berzona risiko yang dapat dilihat dari penurunan *testing* (pemeriksaan Covid-19) seperti yang disampaikan oleh Wiku selaku Jubir Satgas Covid-19.

b. Struktur Skrip dalam *Framing* berita “Ada di 4 Provinsi, Ini 12 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19” Pada Kompas.com (5 Maret 2021)

Terdapat 4 provinsi 12 daerah di Indonesia berstatus zona merah Covid-19. Terjadinya penurunan kasus infeksi dari virus corona ini. Namun, karena aturan PSBB yang mulai di longgarkan maka jumlah kasus infeksi masih bisa terus bertambah. Kebenaran berita dan keaslian berita berasal dari narasumber yang terpercaya memberikan pernyataan melalui berita ini, sehingga pembaca tidak perlu khawatir akan berita yang tidak benar dan tidak sesuai dengan fakta.

c. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Ada di 4 Provinsi, Ini 12 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19” Pada Kompas.com (5 Maret 2021)

Dalam berita ini *framing* struktur tematiknya adalah diketahui terdapat 4 provinsi dan 12 daerah yang berstatus zona merah Covid-19 di Indonesia. Masih adanya daerah yang berstatus zona merah di Indonesia karena PSBB yang mulai longgar serta tidak melakukan *lockdown* sehingga, terjadi kenaikan kembali angka kasus Covid-19 yang membuat kinerja dari penanganan pemerintah belum maksimal. Jika tidak ingin melakukan PSBB ataupun *lockdown* maka pemerintah harus kembali menghimbau dan mengingatkan kepada masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan lebih patuh serta disiplin kepada diri sendiri dan orang disekitar.

d. Struktur Retoris dalam *Framing* berita “Ada di 4 Provinsi, Ini 12 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19” Pada Kompas.com (5 Maret 2021)

Unsur retoris pada berita *Kompas.com* yang ketiga ini adalah dari kalimat angka *testing* yang juga merosot tajam. Maksud dari kalimat tersebut adalah *Testing* (pemeriksaan Covid-19) yang mengalami angka penurunan secara cepat yang merupakan pengaruh besar terhadap besar kecilnya penambahan kasus Covid-19.

Kalimat mematahkan rekor ketercapaian target WHO yang berarti mengalahkan hasil terbaik dari target WHO serta kalimat numpang hidup di saluran napas manusia maksudnya adalah terdapat varian virus corona baru yang tingkat penularannya lebih tinggi dan produksi jumlah virusnya serta perkembang biakannya lebih banyak di saluran napas manusia.

4. Analisis Berita ke-4: Zona Merah dan Oranye Covid-19 di Indonesia Kembali Meningkat (27 April 2021)

Tabel 6 Analisis Berita Kompas.com edisi 27 April 2021

Perangkat Framing	Unit yang Diamati	Data Peneliti
Struktur Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Zona merah dan Oranye Covid-19 di Indonesia Kembali Meningkat
	<i>Lead</i>	Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito mengungkapkan, terjadi peningkatan jumlah daerah zona merah atau risiko tinggi Covid-19. Selain itu, daerah yang masuk ke zona oranye atau risiko sedang virus corona juga mengalami kenaikan.

	Latar Informasi	Informasi disampaikan melalui konferensi pers yang ditayangkan di YouTube Sekretariat Negara oleh Jubir Satgas Covid-19 yaitu Wiku Adisasmito.
	Kutipan Sumber	<p>“Sangat disayangkan di minggu ini lagi-lagi terjadi penambahan pada zona merah dan zona oranye yang mana seharusnya selalu kita upayakan agar dapat turun,” kata Wiku dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Sekretariat Presiden, Selasa (27/4/2021).</p> <p>“Sebaliknya, terjadi penurunan di zona kuning, sedangkan di zona hijau jumlahnya tetap,” tuturnya.</p> <p>“53 kabupaten/kota ini didominasi oleh kabupaten/kota dari Sumatera Utara yaitu sebanyak 12 kabupaten/kota yang pindah ke zona oranye, kemudian Aceh sebanyak 8 kabupaten/kota, dan Sulawesi Tenggara sebanyak 6 kabupaten kota,” terang Wiku.</p> <p>“Tanpa adanya posko sulit untuk daerah mengantisipasi potensi lonjakan kasus dalam periode libur Idul Fitri,” katanya.</p>
Struktur Skrip	<i>Who</i>	Wiku Adisasmito Jubir Satgas Penanganan Covid-19
	<i>What</i>	Zona merah yang meningkat dari 6 kabupaten/kota menjadi 19 kabupaten/kota. Sedangkan zona oranye naik dari 322 kabupaten/kota menjadi 340 kabupaten/kota.
	<i>When</i>	27 April 2021
	<i>Where</i>	Indonesia
	<i>Why</i>	Penanganan pandemi masih harus ditingkatkan lagi. Wiku Adisasmito

		meminta gubernur, bupati, dan wali kota di seluruh daerah di Indonesia mengingatkan penanganan Covid-19 di daerah masing-masing.
	<i>How</i>	Penanganan pandemi dapat ditingkatkan melalui optimalisasi posko penanganan Covid-19 di setiap daerah di Indonesia sebelum masa libur lebaran.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf pertama berita, Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito mengungkapkan, terjadi peningkatan jumlah daerah zona merah atau risiko tinggi Covid-19. Selain itu, daerah yang masuk ke zona oranye atau risiko sedang virus corona juga mengalami kenaikan.</p> <p>Paragraf kedua, “Sangat disayangkan di minggu ini lagi-lagi terjadi penambahan pada zona merah dan zona oranye yang mana seharusnya selalu kita upayakan agar dapat turun,” kata Wiku dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Sekretariat Presiden, Selasa (27/4/2021). “Sebaliknya, terjadi penurunan di zona kuning, sedangkan di zona hijau jumlahnya tetap,” tuturnya.</p> <p>Paragraf ketiga, Data 25 April 2021 menunjukkan, zona merah meningkat dari 6 kabupaten/kota menjadi 19 kabupaten/kota. Sedangkan zona oranye naik dari 322 kabupaten/kota menjadi 340 kabupaten/kota.</p> <p>Paragraf keempat, Wiku mengungkap, peningkatan zona merah dikontribusikan oleh 14 kabupaten/kota yang berpindah dari zona oranye ke zona merah.</p>

		<p>Kabupaten/kota itu mayoritas berasal dari provinsi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Bali dan Kalimantan Selatan.</p> <p>Paragraf kelima, Sementara, peningkatan zona oranye dikontribusikan oleh 53 kabupaten/kota yang berpindah dari zona kuning. “53 kabupaten/kota ini didominasi oleh kabupaten/kota dari Sumatera Utara yaitu sebanyak 12 kabupaten/kota yang pindah ke zona oranye, kemudian Aceh sebanyak 8 kabupaten/kota, dan Sulawesi Tenggara sebanyak 6 kabupaten/kota,” terang Wiku.</p> <p>Paragraf keenam, Dengan adanya peningkatan ini, Wiku meminta gubernur, bupati, dan wali kota di seluruh daerah di Indonesia meningkatkan penanganan Covid-19 di daerah masing-masing.</p> <p>Paragraf ketujuh, Ia menyebut penanganan pandemi dapat ditingkatkan melalui optimalisasi posko penanganan Covid-19 di daerah. Wiku berharap risiko penularan Covid-19 di seluruh daerah dapat terus ditingkatkan, apalagi jelang masa libur Lebaran. “Tanpa adanya posko sulit untuk daerah mengantisipasi potensi lonjakan kasus dalam periode libur Idul Fitri,” katanya.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Dikontribusikan

a. Struktur Sintaksis dalam *Framing* berita “Zona Merah dan Oranye Covid-19 di Indonesia Kembali Meningkat (27 April 2021)

Juru bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito mengungkapkan kenaikan jumlah daerah yang berstatus zona merah dan zona oranye Covid-19 di Indonesia. Terjadi lonjakan kenaikan ini karena akan adanya libur jelang Idul Fitri. Dengan adanya periode libur jelang Idul Fitri ini maka pemerintah di setiap daerah diharapkan untuk meningkatkan kewaspadaan dalam penanganan virus Covid-19 di Indonesia ini. Serta bagi masyarakat Indonesia tidak lupa untuk terus mematuhi protokol kesehatan agar saat jelang libur Idul Fitri tetap dalam keadaan sehat ketika bertemu dengan keluarga tercinta.

b. Struktur Skrip dalam *Framing* berita “Zona Merah dan Oranye Covid-19 di Indonesia Kembali Meningkat (27 April 2021)

Pada berita ini, *framing* pada struktur skrip adalah adanya kenaikan zona merah dan zona oranye Covid-19 di Indonesia jelang libur Idul Fitri. Dalam menghadapi hal ini pemerintah di setiap daerah di Indonesia harus meningkatkan kembali penanganan dalam menghadapi virus ini guna tidak semakin banyak daerah di Indonesia yang berzona merah maupun zona oranye.

c. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Zona Merah dan Oranye Covid-19 di Indonesia Kembali Meningkat (27 April 2021)

Karena terjadinya kenaikan kasus zona merah Covid-19 dan zona oranye Covid-19 di Indonesia yang mana di saat akan memasuki libur Idul Fitri dan masyarakat akan pulang kampung untuk bertemu dengan sanak saudara, langkah yang diambil

oleh pemerintah adalah dengan melakukan optimalisasi posko penanganan Covid-19 di setiap daerah. Bagi masyarakat yang akan pulang kampung diharapkan untuk selalu menjaga kesehatan sebelum pulang ke daerah masing-masing dan melakukan tes antigen Covid-19 ataupun PCR terlebih dahulu agar keluarga yang menunggu tidak merasa khawatir ketika berjumpa serta dapat mengantisipasi daerah tersebut agar tidak masuk ke dalam status zona risiko.

d. Struktur Retoris dalam *Framing* berita “Zona Merah dan Oranye Covid-19 di Indonesia Kembali Meningkatkan (27 April 2021)

Unsur retorik pada berita *Kompas.com* ini adalah kata berkontribusi yang terdapat pada kalimat berkontribusi oleh 14 kabupaten/kota yang berpindah dari zona oranye ke zona merah dan kalimat berkontribusi oleh 53 kabupaten/kota yang berpindah dari zona kuning. Kata kontribusi yang memiliki makna sumbangan yang seakan-akan zona merah dan zona oranye ini didapatkan melalui sumbangan dari beberapa daerah yang ada di Indonesia.

5. Analisis Berita ke-5: Bertambah, Ini Daftar Daerah Berstatus Zona Merah, Ada di 7 Provinsi (27 Mei 2021)

Tabel 7 Analisis Berita Kompas.com edisi 27 Mei 2021

Perangkat Framing	Unit yang Diamati	Data Peneliti
Struktur Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Bertambah, Ini Daftar Daerah Berstatus Zona Merah, Ada di 7 Provinsi
	<i>Lead</i>	Daerah berstatus zona merah Covid-19 di Indonesia terus bertambah.
	Latar Informasi	Informasi disampaikan oleh Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan

		Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) yaitu Airlangga Hartato pada usai rapat terbatas di Istana Merdeka, Jakarta.
	Kutipan Sumber	<p>“Untuk PPKM mikro tahap selajutnya 1 sampai 14 juni mendatang,” kata Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) Airlangga Hartato usai rapat terbatas dengan Presiden dan sejumlah Menteri di Istana Merdeka, Jakarta, Senin (4/5/2021).</p> <p>“Gorontalo, Mauku, Maluku Utara, mengalami kenaikan kasus aktif,” ujar dia.</p>
Struktur Skrip	<i>Who</i>	Airlangga Hartato Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN)
	<i>What</i>	Zona merah yang meningkat karena banyaknya warga yang nekat mudik saat Lebaran sehingga menambah kasus Covid-19 di Indonesia.
	<i>When</i>	27 Mei 2021
	<i>Where</i>	Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jambi
	<i>Why</i>	Terdapat kemungkinan terjadi kenaikan kasus virus corona akibat dampak dari libur Lebaran.
	<i>How</i>	Penambahan cakupan wilayah PPKM mikro karena kenaikan kasus Covid-19 di Indonesia.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	Paragraf pertama berita, Daerah berstatus zona merah Covid-19 di Indonesia terus bertambah. Dari sisi jumlah kasus, hingga saat ini, Indonesia telah mencatatkan 1.791.221 kasus virus corona sejak konfirmasi pertama pada Maret tahun lalu. Jumlah tersebut termasuk 5.034

	<p>kasus positif baru yang dilaporkan pada Rabu (26/5/2021).</p> <p>Paragraf kedua, Selain itu, Indonesia juga melaporkan 144 kematian baru akibat Covid-19, sehingga total menjadi 49.771 orang. Jumlah kasus aktif yang mencapai 96.187. Angka ini merupakan salah satu yang tertinggi di Asia.</p> <p>Paragraf ketiga, Banyak warga yang nekat mudik saat lebaran beberapa waktu lalu disebut berpotensi akan menambah jumlah kasus Covid-19 di Indonesia. Dalam satu pekan terakhir, data Satgas Penanganan Covid-19 menunjukkan, ada peningkatan daerah berstatus zona merah dari tujuh menjadi sepuluh daerah. Berikut daftar daerah berstatus zona merah Covid-19 di Indonesia, yang tersebar 7 provinsi:</p> <p>Sumatera Utara: Deli Serdang Sumatera Selatan: Kota Palembang Sumatera Barat: Agam dan Kota Payakumbuh Riau: Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru Jawa Tengah: Wonogiri Jawa Barat: Kota Cirebon Jambi: Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menetapkan status zona risiko ini, yakni epidemiologi, surveilans kesehatan serta pelayanan kesehatan.</p> <p>Paragraf keempat, PPKM Mikro di 34 Provinsi. Pada Senin (24/5/2021), pemerintah mengumumkan rencananya untuk menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di 34 provinsi. PPKM di semua provinsi itu</p>
--	---

	<p>akan berlaku pada 1-14 Juni 2021. “Untuk PPKM mikro tahap selanjutnya 1 sampai 14 Juni mendatang,” kata Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) Airlangga Hartato usai rapat terbatas dengan Presiden dan sejumlah Menteri di Istana Merdeka, Jakarta, Senin (24/5/2021).</p> <p>Paragraf kelima, Tercatat, ada 4 provinsi baru yang akan menerapkan PPKM Mikro, yaitu Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, dan Sulawesi Barat. Airlangga menyebutkan, ditambahnya cakupan wilayah PPKM mikro karena adanya kenaikan kasus Covid-19.</p> <p>Paragraf keenam, “Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, mengalami kenaikan kasus aktif,” ujar dia. Selain 3 wilayah tersebut, terdapat 7 provinsi lainnya yang mengalami kenaikan kasus aktif yakni Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Selatan.</p> <p>Paragraf ketujuh, Hingga 23 Mei 2021, angka kasus aktif Covid-19 mencapai 5,32 persen atau sedikit naik dibandingkan pekan sebelumnya. Tren kasus harian Covid-19 juga mengalami kenaikan dari yang semula di kisaran angka 3.800-4000 kasus, kini menjadi 5000 kasus per hari.</p> <p>Paragraf kedelapan, Menurut Airlangga, Indonesia perlu mewaspadaai potensi lonjakan kasus</p>
--	---

		Covid-19 dalam 4-5 minggu ke depan. Dalam kurun waktu tersebut, ada kemungkinan terjadi kenaikan kasus virus corona akibat dampak dari libur Lebaran.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Tren kasus harian Covid-19

a. Struktur Sintaksis dalam *Framing* berita “Bertambah, Ini Daftar Daerah Berstatus Zona Merah, Ada di 7 Provinsi (27 Mei 2021)”

Berita ini menyampaikan informasi mengenai bertambahnya daftar daerah yang berstatus zona merah Covid-19, ada di 7 Provinsi di Indonesia. Dari judul dan *lead* yang berkesinambungan menyatakan adanya jumlah penambahan kasus daerah di Indonesia yang berstatus zona merah Covid-19. Akan dilakukannya PPKM Mikro sebagai upaya untuk mengurangi daerah yang sudah berstatus zona merah maupun tidak. Hal ini terjadi karena dampak dari libur lebaran kemarin yang mana masyarakat nekat untuk mudik lebaran.

b. Struktur Skrip dalam *Framing* berita “Bertambah, Ini Daftar Daerah Berstatus Zona Merah, Ada 7 Provinsi (27 Mei 2021)”

Pada berita ini menunjukkan bahwa terdapat lengkap unsur 5W dan 1H yang seharusnya memang ada di setiap berita *Kompas.com*. *Framing* pada struktur skrip ini adalah mengetahui bahwa setelah libur lebaran kemarin terjadi lonjakan penambahan kasus daerah yang berstatus zona merah Covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, akan adanya penambahan wilayah untuk PPKM Mikro agar dapat mengurangi risiko zona

di Indonesia seperti yang disampaikan oleh ketua KPC-PEN sebagai narasumber dalam berita ini.

Berita kelima ini menonjolkan unsur *What* dari pernyataan Airlangga Hartato selaku Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN). Airlangga Hartato sendiri yang menjadi narasumber dan menjadi unsur *Who* dalam struktur skrip ini. Unsur *Why* yang menyebutkan terdapat kemungkinan terjadi kenaikan kasus virus corona akibat dampak dari libur Lebaran sehingga pemerintah menambah cakupan wilayah PPKM mikro agar dapat mengurangi kenaikan kasus Covid-19 di masa libur Lebaran.

c. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Bertambah, Ini Daftar Daerah Berstatus Zona Merah, Ada 7 Provinsi (27 Mei 2021)”

Framing pada struktur tematik ini adalah terdapat 7 provinsi di Indonesia yang berstatus zona merah karena dampak dari banyaknya masyarakat yang nekat mudik lebaran sehingga terjadi peningkatan zona risiko Covid-19. Dengan adanya kenaikan zona merah Covid-19 tersebut maka akan diberlakukan PPKM Mikro di 34 provinsi di Indonesia yang berlaku dari 1 sampai 14 Juni 2021. Dengan akan dilakukannya PPKM ini masyarakat Indonesia masih tetap harus mewaspadai lonjakan kasus positif Covid-19 yang akan terus bertambah jika masih banyak masyarakat yang tidak taat terhadap peraturan selama PPKM serta tidak memberlakukan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

d. Struktur Retoris dalam *Framing* berita “Bertambah, Ini Daftar Daerah Berstatus Zona Merah, Ada 7 Provinsi (27 Mei 2021)

Unsur retoris pada berita *Kompas.com* yang kelima ini adalah kalimat tren kasus harian Covid-19. Kata tren memiliki arti yaitu gaya mutakhir atau gaya modern atau gaya terbaru. Kalimat ini menjelaskan jika akhir-akhir ini angka kenaikan kasus Covid-19 selalu naik setiap harinya yang menjadi sebuah gaya terbaru atau gaya mutakhir. Wartawan menulis kata tren tersebut untuk menjadi sebuah kata sindiran karena kata tren biasanya dikatakan dalam hal-hal seperti gaya berpakaian, gaya hidup anak muda dan suatu hal yang sedang panas-panasnya dibicarakan. Namun, pada berita ini wartawan menggunakan kata tersebut yang seolah-olah kenaikan kasus aktif Covid-19 ini merupakan suatu hal yang sedang banyak dibicarakan

6. Analisis Berita ke-6: Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia (24 Juni 2021)

Tabel 8 Analisis Berita Kompas.com edisi 24 Juni 2021

Perangkat Framing	Unit yang Diamati	Data Peneliti
Struktur Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia
	<i>Lead</i>	Indonesia menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang mencatat 2 juta kasus Covid-19 pada Senin (21/6/2021).
	Latar Informasi	Informasi disampaikan oleh Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) yaitu Airlangga Hartato pada konferensi pers di YouTube Sekretariat Presiden.

	Kutipan Sumber	“Ini akan berlaku mulai besok tanggal 22 (Juni) sampai 5 Juli, dua minggu ke depan bahwa beberapa penguatan PPKM mikro nanti akan dituangkan dalam Instruksi Mendagri (Menteri Dalam Negeri),” kata Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) Airlangga Hartato dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Sekretariat Presiden, Senin.
Struktur Skrip	<i>Who</i>	Airlangga Hartato Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN)
	<i>What</i>	Meningkatnya daerah di Indonesia yang berstatus zona merah Covid-19 PPKM di perpanjang.
	<i>When</i>	24 Juni 2021
	<i>Where</i>	Indonesia
	<i>Why</i>	Kegiatan perkantoran, makan di restoran hingga pedagang kaki lima, kegiatan belajar mengajar hingga tempat beribadah sebagian besar banyak dilakukan dari rumah selama masa PPKM.
	<i>How</i>	Lonjakan kasus Covid-19 dan menyebarnya varian Delta, pemerintah melakukan pengetatan PPKM di Indonesia.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf pertama berita, Indonesia menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang mencatat 2 juta kasus Covid-19 pada Senin (21/6/2021). Jumlah tersebut dicapai setelah terjadinya lonjakan kasus virus corona beberapa minggu terakhir.</p> <p>Paragraf kedua, Bahkan Indonesia mencatat rekor kasus Covid-19 harian tertinggi pada Rabu (23/6/2021) dengan 15.308 kasus, sehingga total kasus menjadi 2.033.421 kasus.</p>

		<p>Dengan adanya lonjakan ini, kasus aktif pun ikut melonjak dengan 160.524. Akibatnya, banyak rumah sakit terancam kolaps karena tak mampu menampung pasien.</p> <p>Paragraf ketiga, Seiring dengan itu, Satgas Penanganan Covid-19 juga merilis peta risiko virus corona terbaru periode 20 Juni 2021. Berikut rincian daerah berstatus zona merah, dikutip dari laman covid19.go.id: Sumatera Selatan: Kota Palembang Sumatera Barat: Kota Bukittinggi Sumatera Utara: Kota Medan Lampung: Kota Metro Kepulauan Riau: Bontan dan Kota Tanjung Pinang Jawa Timur: Ngawi, Ponorogo, dan Bangkalan Jawa Tengah: Wonogiri, Kudus, Pati, Kendal, Tegal, Semarang, Kota Semarang, dan Jepara Jawa Barat: Bandung dan Kota Bandung DKI Jakarta: Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur DIY: Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta Banten: Tangerang dan Kota Tangerang. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menghitung status zona risiko Covid-19 di Indonesia, yaitu: epidemiologi, surveilans kesehatan masyarakat, dan pelayanan kesehatan.</p> <p>Paragraf keempat, Pengetatan PPKM Mikro. Seiring dengan adanya lonjakan kasus Covid-19 dan menyebarnya varian Delta, pemerintah akhirnya memperkuat PPKM mikro hingga 5 Juli 2021. Langkah tersebut diputuskan dalam rapat terbatas yang dihadiri Presiden</p>
--	--	---

		<p>Joko Widodo, Wakil Presiden Ma'ruf Amin, dan sejumlah Menteri serta kepala Lembaga terkait, Senin (21/6/2021). “Ini akan berlaku mulai besok tanggal 22 (Juni) sampai 5 Juli, dua minggu ke depan bahwa beberapa penguatan PPKM mikro nanti akan dituangkan dalam Instruksi Mendagri (Menteri Dalam Negeri),” kata Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) Airlangga Hartato dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Sekretariat Presiden, Senin.</p> <p>Paragraf kelima, Operasional pusat perbelanjaan. Kegiatan perkantoran di zona merah wajib menerapkan <i>work from home</i> (WFH) atau bekerja dari rumah bagi 75 persen karyawan. Kemudian, kegiatan <i>dine in</i> atau makan di restoran, warung, kafe, hingga pedagang kaki lima baik yang berdiri sendiri maupun di pasar atau pusat perbelanjaan (mal) dibatasi paling banyak 25 persen.</p> <p>Paragraf keenam, Sementara jam operasional pusat perbelanjaan dan restoran dibatasi sampai pukul 8 malam. Untuk kegiatan belajar mengajar di zona merah wajib dilakukan secara daring. Terkait dengan kegiatan ibadah, akan dilakukan penutupan sementara pada masjid, mushala, gereja, pura, dan tempat ibadah lainnya yang berada di zona merah Covid-19 sampai situasi dinyatakan aman.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Banyak rumah sakit terancam kolaps.

a. Struktur Sintaksis dalam *Framing* berita “Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia” Pada Kompas.com (24 Juni 2021)

Dari struktur sintaksis pada berita ini menyampaikan daftar terbaru daerah yang berzona merah di Indonesia, yaitu terdapat 29 daerah. Negara Indonesia disebutkan negara pertama di Asia Tenggara yang mencatat 2 juta kasus Covid-19 pada 21 Juni 2021 lalu. Dengan jumlah kenaikan kasus positif serta munculnya virus dengan varian terbaru yaitu varian delta maka pemerintah akan memberlakukan PPKM dengan memperkuat peraturan. Bagi masyarakat pula untuk tidak perlu melakukan aktivitas diluar rumah jika tidak dalam keadaan yang sangat mengharuskan dan mendesak untuk dilakukan diluar rumah. Dengan adanya virus varian terbaru ini pula banyak rumah sakit yang tidak bisa lagi menampung pasien karena sudah terlalu banyak pasien yang harus diobati. Maka dari itu ada baiknya untuk terus menjaga kesehatan serta kebersihan dengan mematuhi protokol kesehatan.

b. Struktur Skrip dalam *Framing* berita “Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia” Pada Kompas.com (24 Juni 2021)

Framing berita pada struktur skrip ini adalah menarik perhatian pembaca dengan menginformasikan pembaca jika terdapat virus varian baru yang menjadi salah satu sebab terjadinya kenaikan kasus daerah yang berzona merah ini. Dengan PPKM yang diperpanjang dan seluruh aktivitas menjadi harus dilakukan dari rumah. Kebenaran dan keaslian berita didapatkan dari data Satgas Penanganan Covid-19 yang dikutip dari laman covid19.go.id dan narasumber yaitu Ketua KPC-PEN.

c. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia” Pada Kompas.com (24 Juni 2021)

Struktur tematik dalam berita *Kompas.com* ini adalah adanya kenaikan kembali daerah yang berstatus zona merah di Indonesia yaitu sebanyak 29 daerah. Karena banyaknya kenaikan angka kasus positif ini terlebih dengan munculnya virus varian Delta terbaru yang membuat banyak rumah sakit yang tidak bisa menampung pasien lagi. Oleh karena itu pemerintah mengambil tindakan dengan memperketat aturan PPKM Mikro. Dari waktu operasional pembelian dan restoran rumah makan yang dibatasi sampai pukul 8 malam, kegiatan belajar mengajar juga masih dilakukan secara daring, sebanyak 75 persen karyawan bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH), serta beribadah juga dilakukan dari rumah masing-masing karena tempat ibadah akan ditutup sementara selama PPKM Mikro ini.

d. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia” Pada Kompas.com (24 Juni 2021)

Unsur retorik pada berita *Kompas.com* yang keenam ini, kalimatnya adalah banyak rumah sakit terancam kolaps. Arti dari kata kolaps adalah jatuh, roboh, pingsan. Dalam kalimat ini kata kolaps memiliki makna rumah sakit akan terancam jatuh dalam artian tidak bisa lagi menerima pasien yang terpapar Covid-19 karena lonjakan kasus dan ditemukannya varian baru dari virus Covid-19 ini.

7. Analisis Berita ke-7: Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah (1 Juli 2021)

Tabel 9 Analisis Berita Kompas.com edisi 1 Juli 2021

Perangkat Framing	Unit yang Diamati	Data Peneliti
Struktur Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah
	<i>Lead</i>	Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 telah merilis data terbaru peta zona risiko virus corona periode 27 Juni 2021.
	Latar Informasi	Informasi disampaikan oleh Gubernur Jawa Tengah yaitu Ganjar Pranowo dari kutipan berita sebelumnya di Kompas.com.
	Kutipan Sumber	<p>“Ini mesti satu pulau kompak. Jadi kalau memang mobilitas warga dikurangi, mari kita bersama-sama stop mobilitasnya. Maka kita gerilya dari bawah minimal di RT-RT zona merah kita lockdown,” kata Ganjar, dikutip dari pemberitaan Kompas.com.</p> <p>“Bupati wali kota punya dong tanggung jawab pada rakyatnya di wilayah masing-masing, jadi tolong saling membantu. Kalau masing-masing tanggung jawab pada daerahnya sendiri, maka ini akan bagus,” ujar dia.</p>
Struktur Skrip	<i>Who</i>	Gubener Jawa Tengah Gajar Pranowo
	<i>What</i>	Penjelasan dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo cara menghadapi status zona merah di wilayah Jawa Tengah.
	<i>When</i>	1 Juli 2021
	<i>Where</i>	Jawa Tengah
	<i>Why</i>	Jawa Tengah yang menjadi provinsi dengan wilayah zona merah Covid-19

		<p>terbanyak di Indonesia dengan hanya tersisa 10 daerah yang tidak berstatus zona merah.</p>
	<i>How</i>	<p>Gubernur Jawa Tengah akan menerapkan <i>lockdown</i> tingkat RT dengan bantuan bupati dan wali kota di setiap daerah di Jawa Timur untuk mengendalikan kasus Covid-19.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf pertama berita, Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 telah merilis data terbaru peta zona risiko virus corona periode 27 Juni 2021. Dalam periode ini, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah daerah berstatus zona merah atau risiko tinggi Covid-19. Ada 60 daerah berstatus zona merah pada periode ini. Angka ini meningkat dari 29 periode sebelumnya.</p> <p>Paragraf kedua, Jawa Tengah terbanyak. Jawa Tengah menjadi provinsi dengan wilayah zona merah terbanyak di Indonesia. Ada 22 daerah di Jateng berstatus zona merah Covid-19. Artinya, hanya tersisa 10 daerah yang berada di luar zona merah.</p> <p>Paragraf ketiga, Berikut rincian daerah zona merah di Jawa Tengah, dikutip dari covid19.co.id: Wonogiri, Kudus, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Blora, Pati, Kendal, Brebes, Kebumen, Sukoharjo, Grobogan, Temanggung, Tegal, Kota Magelang, Purworejo, Wonosobe, Sragen, Demak, Semarang, Klaten, Jepara, dan Kota Salatiga.</p> <p>Paragraf keempat, Instruksi Gubernur Jateng. Merespons hal ini, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo pun meminta seluruh kepala daerah untuk</p>

		<p>melakukan <i>lockdown</i> di tingkat RT yang masuk zona merah. Meski demikian, Ganjar belum berencana menerapkan <i>lockdown</i> untuk skala provinsi. Pasalnya, pembatasan tak akan optimal jika hanya dilakukan satu provinsi.</p> <p>Paragraf kelima, Oleh karena itu, ia menganggap pengetatan yang dilakukan saat ini sebaiknya dilakukan seluruh daerah risiko tinggi di Indonesia. “Ini mesti satu pulau kompak. Jadi kalau memang mobilitas warga dikurangi, mari kita Bersama-sama stop mobilitasnya. Maka kita gerilya dari bawah minimal di RT-RT zona merah kita <i>lockdown</i>,” kata Ganjar, dikutip dari pemberitaan <i>Kompas.com</i>.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Ini mesti satu pulau kompak dan maka kita gerilya dari bawah.

a. Struktur Sintaksis dalam *Framing* berita “Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah” Pada Kompas.com (1 Juli 2021)

Dengan dirilisnya data terbaru peta zona risiko virus corona oleh Satuan Tugas Covid-19 terlihat terjadinya kenaikan kembali zona risiko di daerah Indonesia. Pada peta sebaran zona risiko, daerah yang paling banyak berstatus zona merah Covid-19 adalah di Jawa Tengah, terdapat 22 daerah yang masuk ke dalam zona merah. Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah meminta untuk pemerintah di daerah Jawa Tengah masing-masing dan masyarakat untuk kompak dan saling membantu

bertanggung jawab dalam menghadapi zona merah ini agar daerah di Jawa Tengah dengan cepat keluar dari zona merah Covid-19.

Masyarakat dapat membantu dengan melaksanakan perintah yang dihimbau oleh pemerintah daerah masing-masing. Mematuhi protokol kesehatan, tidak keluar rumah ketika tidak mempunyai keperluan yang mendesak, menjaga kesehatan diri sendiri maupun orang disekitar.

b. Struktur Skrip dalam *Framing* berita “Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah” Pada Kompas.com (1 Juli 2021)

Berita *Kompas.com* ini memberikan daftar daerah di Jawa Tengah yang berstatus zona merah Covid-19. Daftar daerah di berita ini dituliskan secara lengkap kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui daerah di Jawa Tengah mana saja yang berstatus merah serta penanganan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Cara penanganan yang disampaikan langsung oleh orang yang bertanggung jawab akan daerahnya sendiri yaitu Ganjar Pranowo, akan melakukan *lockdown* tingkat RT untuk mengendalikan laju kenaikan angka positif Covid-19 di Jawa Tengah.

c. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah” Pada Kompas.com (1 Juli 2021)

Sebanyak 22 daerah di Jawa Tengah berstatus zona merah Covid-19 yang merupakan daerah terbanyak di Indonesia yang masuk dalam zona merah Covid-19. Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah menghimbau untuk melakukan

pengetatan *lockdown* tingkat RT kepada pemerintah di daerah masing-masing di Jawa Tengah. Dengan dilakukannya *lockdown* yang diperketat ini diharapkan kasus zona merah Covid-19 ini segera selesai dengan kepatuhan dan kedisiplinan dari masyarakat akan perintah dalam menghadapi kasus zona merah ini. Dengan adanya kekompakan antara pemerintah dan masyarakat kasus zona merah di Jawa Tengah ini akan cepat terselesaikan.

d. Struktur Retoris dalam *Framing* berita “Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah” Pada Kompas.com (1 Juli 2021)

Unsur retorik pada berita *Kompas.com* yang ketujuh ini, kalimatnya adalah ini mesti satu pulau kompak. Saat ini daerah yang paling banyak berstatus zona merah adalah di Jawa Tengah, sedangkan kalimat yang diucapkan dari Gubernur Jawa Tengah itu adalah satu pulau yang mana Jawa Tengah termasuk ke dalam pulau Jawa. Sehingga maksud dari Gubernur Jawa Tengah ini menyebutkan satu pulau dengan maksud tidak ingin jika hanya daerah di Jawa Tengah saja yang kompak dalam menangani Covid-19 ini, melainkan Ganjar ingin seluruh daerah yang berada di pulau Jawa kompak dalam menangani hal ini. Agar daerah di pulau Jawa tersebut aman dari daerah yang berstatus zona merah Covid-19.

Kalimat selanjutnya adalah maka kita gerilya dari bawah. Maksud dari kata gerilya adalah perang secara kecil-kecilan, tidak resmi dan tidak terbuka. Maka makna dari kata gerilya pada kalimat diatas adalah Ganjar Pranowo yang ingin mengajak untuk *lockdown* di daerah yang berstatus zona merah di Indonesia tanpa

harus ada ketentuan resmi agar masalah Covid-19 di Indonesia dapat cepat terkendali.

8. Analisis Berita ke-8: Jakarta Keluar dari Zona Merah Covid-19, Kasus Melandai tapi Prokes Ketat Perlu Dijaga (13 Agustus 2021)

Tabel 10 Analisis Berita Kompas.com edisi 13 Agustus 2021

Perangkat Framing	Unit yang Diamati	Data Peneliti
Struktur Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Jakarta Keluar dari Zona Merah Covid-19, Kasus Melandai tapi Prokes Ketat Perlu Dijaga
	<i>Lead</i>	Data Satgas Penanganan Covid-19 menunjukkan bahwa Jakarta tak lagi masuk dalam daftar daerah dengan risiko penularan tinggi Covid-19 (zona merah) per 8 Agustus 2021 kemarin.
	Latar Informasi	Informasi disampaikan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria berdasarkan data situs covid19.go.id.
	Kutipan Sumber	<p>“Karena tidak kurang dari 40 persen yang sudah divaksin itu warga non-DKI. Dan kami minta warga DKI yang belum akan segera mendatangi tempat-tempat penyelenggaraan vaksin, sentra vaksin agar datang segera, sehingga seluruh warga Jakarta bisa mendapatkan vaksin,” ucap Riza.</p> <p>“Semua kami layani dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada agar semua mendapatkan vaksin bagi yang sesuai dengan aturan ketentuan dan syarat,” kata dia.</p> <p>“Dosis dua sudah mencapai 3.532.646”.</p>

Struktur Skrip	<i>Who</i>	Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria
	<i>What</i>	Jakarta tidak lagi masuk dalam daftar daerah dengan risiko penularan tinggi Covid-19 (zona merah).
	<i>When</i>	13 Agustus 2021
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Jakarta menunjukkan penurunan kasus Covid-19. Salah satu penyebabnya adalah masyarakat sudah banyak yang vaksin namun, sebagian dari masyarakat yang divaksin di Jakarta ber-KTP non-DKI.
	<i>How</i>	Dengan tetap menjalankan protokol kesehatan, seperti memakai masker dan menjaga jarak dan juga perlu meningkatkan target vaksinasi untuk mencakup lebih banyak warga lagi.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf pertama berita, Data Satgas Penanganan Covid-19 menunjukkan bahwa Jakarta tak lagi masuk dalam daftar daerah dengan risiko penularan tinggi Covid-19 (zona merah) per 8 Agustus 2021 kemarin.</p> <p>Paragraf kedua, Merujuk pada peta risiko penyebaran Covid-19 di Indonesia, yang dilansir situs <i>covid19.go.id</i>, Jakarta ada dalam zona oranye atau wilayah dengan risiko sedang penularan virus Corona. Data <i>corona.jakarta.go.id</i> menunjukkan adanya penurunan kasus sejak pertengahan Juli 2021 lalu, pasca lonjakan Covid-19 usai liburan yang berlangsung pada pertengahan Mei 2021.</p> <p>Paragraf ketiga, Kasus tertinggi yang pernah dicatatkan DKI Jakarta adalah sebanyak 14.619 kasus pada 12 Juli</p>

	<p>2021. Sebelumnya, kasus merangkak naik sejak awal Juni yang mencatatkan rata-rata penambahan kasus harian kurang dari 1000.</p> <p>Paragraf keempat, Setelah mencapai puncaknya pada pertengahan Juli, kasus perlahan turun hingga kini penambahan kasus harian ada di kisaran 1000 kasus. Teranyar, Jakarta mencatatkan penambahan 1.078 kasus pada Kamis kemarin. Jumlah Rukun Tetangga (RT) zona merah di Jakarta juga semakin berkurang. Pada periode 10-16 Agustus ini, tersisa 7 RT zona merah di Jakarta. Sementara pada periode 2-8 Agustus, terdapat 21 RT zona merah, dan pada periode sebelumnya ada 150 RT.</p> <p>Paragraf kelima, Meski menunjukkan penurunan, <i>positivity rate</i> di Jakarta masih terbilang tinggi, yakni 9 persen, atau masih di atas standar aman 5 persen yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). <i>Positivity rate</i> sendiri adalah perbandingan antara jumlah kasus positif Covid-19 dengan jumlah tes yang dilakukan dalam sebuah populasi. Untuk itu, protokol kesehatan, seperti memakai masker dan menjaga jarak, tetap perlu ditetapkan untuk menjaga tren penurunan kasus dan membuat keadaan jadi lebih baik.</p> <p>Paragraf keenam, Progres vaksinasi. Sementara itu, sebanyak 8,5 juta vaksinasi Covid-19 dosis pertama sudah terselenggarakan di DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI menargetkan untuk</p>
--	--

		<p>melaksanakan vaksinasi terhadap sebanyak-banyaknya warga ibu kota dan mencapai kekebalan kelompok atau <i>herd immunity</i>. Untuk itu, Pemprov DKI terus meningkatkan jumlah target masyarakat yang divaksin, dari semula 7,5 juta menjadi 8,8 juta dan kini ditingkatkan kembali menjadi 11 juta orang.</p> <p>Paragraf ketujuh, Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, sebagian dari masyarakat yang divaksin di Jakarta ternyata ber-KTP non-DKI. Sehingga, perlu dilakukan peningkatan target vaksinasi demi mencakup lebih banyak warga. “Karena tidak kurang dari 40 persen yang sudah divaksin itu warga non-DKI. Dan kami minta warga DKI yang belum akan segera mendatangi tempat-tempat penyelenggaraan vaksin, sentra vaksin agar datang segera, sehingga seluruh warga Jakarta bisa mendapatkan vaksin,” ucap Riza.</p> <p>Dia menambahkan, selama vaksinasi Covid-19 berlangsung, Pemprov DKI tidak membedakan asal usul daerah orang yang menerima vaksin Covid-19. “Semua kami layani dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada agar semua mendapatkan vaksin bagi yang sesuai dengan aturan ketentuan dan syarat,” kata dia.</p> <p>Paragraf kedelapan, Sampai hari ini, Riza mengatakan sudah ada 8.507.685 penduduk yang menerima vaksinasi Covid-19 di DKI Jakarta. “Dosis dua sudah mencapai 3.532.646”.</p>
--	--	---

Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Merangkak naik dan tidak kurang.
------------------	----------------------------------	----------------------------------

a. Struktur Sintaksis dalam *Framing* berita “Jakarta Keluar dari Zona Merah Covid-19, Kasus Melandai tapi Proses Ketat Perlu Dijaga” Pada Kompas.com (13 Agustus 2021)

Telah dapat dilihat dari judul pada berita ini yang menjelaskan jika Jakarta sudah tidak lagi masuk dalam daerah yang berstatus zona merah Covid-19 di Indonesia. Data dari Satgas Penanganan Covid-19 yang menunjukkan bahwa Jakarta tidak lagi masuk dalam daerah di Indonesia yang berstatus zona merah atau risiko penularan tinggi Covid-19 per 8 Agustus 2021 kemarin. Hal ini karena sudah banyak penduduk di Jakarta baik yang ber-KTP di DKI maupun tidak ber-KTP di DKI melakukan vaksinasi Covid-19. Ahmad Riza Patria selaku Wakil Gubernur DKI Jakarta menghimbau bagi seluruh warga di Jakarta yang belum mendapatkan vaksin untuk segera mendapatkan vaksin dengan mendatangi tempat-tempat penyelenggara vaksin dengan membawa syarat dan ketentuan.

b. Struktur Skrip dalam *Framing* berita “Jakarta Keluar dari Zona Merah Covid-19, Kasus Melandai tapi Proses Ketat Perlu Dijaga” Pada Kompas.com (13 Agustus 2021)

Pada berita ini menunjukkan bahwa terdapat lengkap unsur 5W dan 1H yang memang harus ada di setiap berita *Kompas.com*. Jakarta menunjukkan penurunan kasus Covid-19. Salah satu penyebabnya adalah karena sudah banyak masyarakat di Jakarta yang mendapatkan vaksinasi Covid-19. Wakil Gubernur Jakarta akan terus

meningkatkan target vaksinasi lebih banyak lagi bagi warga Jakarta. Namun, bagi masyarakat yang telah melakukan vaksinasi, protokol kesehatan masih harus tetap dilakukan karena pandemi virus Covid-19 ini belum selesai.

c. Struktur Tematik dalam *Framing* berita “Jakarta Keluar dari Zona Merah Covid-19, Kasus Melandai tapi Proses Ketat Perlu Dijaga” Pada Kompas.com (13 Agustus 2021)

Jakarta yang merupakan ibu kota dari Indonesia keluar dari zona merah Covid-19 yang pada periode sebelumnya sempat terjadi lonjakan kenaikan angka kasus positif Covid-19. Karena sudah banyak warga baik yang ber-KTP di Jakarta maupun tidak telah melakukan vaksinasi Covid-19 Jakarta dapat keluar dari daerah yang berstatus zona merah. Vaksinasi Covid-19 tidak hanya didapatkan oleh masyarakat di ibu kota saja, namun seluruh daerah di Indonesia dapat mendapatkan vaksinasi Covid-19 ini di tempat penyelenggara vaksinasi di daerah tempat tinggal masing-masing. Vaksin didapatkan minimal sebanyak 2 kali dengan jenis vaksin yang sama dengan selang waktu sesuai dengan jenis vaksin yang didapatkan. Setelah mendapatkan vaksin pertama dan kedua dapat pula ditambah dengan vaksin *booster*. Dengan adanya berita ini dapat terlihat bila telah banyak yang melakukan vaksinasi dapat membantu daerah tempat tinggal masing-masing dapat mengurangi jumlah kenaikan kasus positif dengan tetap menjaga dan melaksanakan protokol kesehatan tentunya.

d. Struktur Retoris dalam *Framing* berita “Jakarta Keluar dari Zona Merah Covid-19, Kasus Melandai tapi Proses Ketat Perlu Dijaga” Pada Kompas.com (13 Agustus 2021)

Unsur retoris pada berita ini didapatkan dari kalimat merangkak naik. Kata merangkak yang berasal dari kata rangkai ini memiliki arti bergerak lamban tidak pesat kemajuannya. Yang berarti bahwa terjadinya penambahan kasus namun tidak banyak melainkan sedikit-sedikit dan perlahan-lahan.

Kalimat kedua yaitu tidak kurang. Tidak kurang ini kalimat yang disampaikan oleh Wakil Gubernur Jakarta dengan kalimat lengkap tidak kurang dari 40 persen yang sudah di vaksin itu warga non-DKI. Yang memiliki makna tidak mencapai 40 persen warga non-DKI sudah di vaksin dengan kata lain kurang dari 40 persen warga non-DKI sudah mendapatkan vaksinasi.

B. Kesimpulan Berita

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap media *Kompas.com* dengan tujuan melihat bagaimana *framing* berita terhadap zona merah Covid-19 di Indonesia pada periode bulan Januari hingga Agustus 2021 yang masing-masing periodenya diambil satu berita yang berdasarkan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang meliputi unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris untuk memperjelas *framing* yang dilakukan oleh media Kompas.com mengenai zona merah Covid-19 di Indonesia ini.

Dapat dilihat pada setiap periodenya terjadi kenaikan dan penurunan jumlah kasus positif Covid-19, namun diakhir periode sudah terdapat daerah yang keluar dari zona

merah. Dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di daerah masing-masing masalah zona merah Covid-19 ini dapat diatasi dengan baik, juga dengan bantuan dari masyarakat yang taat dan mau bekerja sama dalam melaksanakan aturan selama pandemi ini.

Dari kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa berita ini mengetahui daerah yang berstatuskan zona merah Covid-19 di Indonesia melalui narasumber dari Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang disampaikan melalui konferensi pers pada kanal YouTube Sekretariat Kepresidenan yaitu Wiku Adisasmito. Namun, tidak hanya Jubir Satgas Penanganan Covid-19 saja yang menyampaikan berita mengenai zona merah di Indonesia terdapat pula pimpinan dari masing-masing daerah di Indonesia seperti Ganjar Pranowo selaku Gubernur di Jawa Timur dan terdapat yang lainnya juga. Daerah yang berstatuskan zona merah, zona oranye, zona kuning serta zona hijau Covid-19 di Indonesia juga dapat dilihat melalui zona risiko pada situs *covid.19.go.id*.

Pada analisis berita pada *Kompas.com* ini pula informasi yang didapatkan sesuai dengan fakta yang diperoleh melalui narasumber yang terpercaya sekaligus situs resmi yang dapat diakses oleh siapa saja sehingga dapat memilah informasi yang disampaikan pada *Kompas.com* sesuai dengan fakta atau berita tersebut tidak benar atau *hoax*. Pada berita juga tidak terlihat adanya keberpihakan pada media terhadap orang yang bersangkutan dalam penanganan Covid-19 di Indonesia yang terlibat dalam berita yang dituliskan.

Sudut pandang *Kompas.com* dalam memberitakan zona merah Covid-19 di Indonesia lebih fokus menjelaskan daerah mana saja berstatus zona merah dan bagaimana cara menghadapi dan penanggulangannya di daerah di Indonesia yang berstatus zona merah Covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan penulis terkait teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki untuk menganalisis berita di Kompas.com mengenai zona merah Covid-19 di Indonesia, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur sintaksis terdapat di kedelapan berita Kompas.com mengenai zona merah Covid-19 di Indonesia yang dianalisis peneliti. Dalam berita di Kompas.com selalu menggunakan judul dan *lead* yang menarik serta lugas yang berperan untuk menguatkan *framing* dari setiap pemberitaannya. Kecendrungan yang terlihat dari kedelapan berita dari Kompas.com ini adalah ingin menjelaskan bahwa jumlah zona merah di setiap daerah di Indonesia berbeda-beda. Terdapat kenaikan juga penurunan jumlah daerah yang berstatus zona merah Covid-19 begitu pula sebaliknya.
2. Struktur skrip merupakan bagian yang penting dalam menguatkan *framing* dalam pemberitaan Kompas.com. Unsur 5W dan 1H yang selalu ada di kedelapan berita yang dianalisis peneliti menjadi penguat berita tersebut karena menjelaskan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Sehingga pembaca berita Kompas.com dapat mengetahui dengan jelas informasi yang di *framing*. Dengan memberikan berita yang menarik untuk dibaca serta keabsahan atau keaslian data

yang diperoleh dan tak lupa kebenaran dari informasi yang disampaikan diberita Kompas.com ini.

3. Pada struktur tematik *framing* berita Kompas.com tentang zona merah Covid-19 di Indonesia dibuat wartawan dengan kalimat yang ringkas, lugas dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Wartawan Kompas.com pula selalu memberikan berita yang *up to date* atau terbaru mengenai berita zona merah Covid-19 di Indonesia ini.
4. Struktur retorik merupakan struktur terakhir dari teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Pada berita Kompas.com yang dianalisis peneliti cukup banyak ditemukan kata atau kalimat yang berlebihan ataupun kata atau kalimat yang jarang ditemui. Kata atau kalimat tersebut di tuliskan agar menjadi sebuah berita yang semakin menarik perhatian pembaca.

B. Saran

1. Rekomendasi akademik untuk penelitian ini diharapkan dapat menggunakan tema, teori, dan konsep yang lain agar terdapat perbedaan pembahasan terhadap media *Kompas.com* menjadi lebih luas juga beragam. Jika ingin meneliti teori Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, ada perlunya untuk mengambil media serta pemberitaan lain supaya penelitian terkait ilmu ini semakin bervariasi dan tidak ditemukannya plagiasi karya ilmiah.
2. Pada pihak redaksi *Kompas.com* diharapkan dapat terus menyajikan berita yang seimbang dan terpercaya agar masyarakat terus membaca berita yang dibuat di media *Kompas.com* ini.

3. Saran bagi pembaca berita online Kompas.com diharapkan untuk membaca berita online yang lain pula guna dijadikan tolak ukur perbedaan untuk menemukan titik pemberitaan yang sesuai fakta.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Cengara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Eriyanto. *Analisis Framing, Kontruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Group, 2020.
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

SKRIPSI

- Astuti, W. (2020). *Analisis Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M Kosicki pada Pemberitaan Bantuan Sosial Covid 19 DKI Jakarta di Media Online Tempo.co Tanggal 7 dan 10 Mei 2020*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fadilla, N. (2017). *Unsur Layak Berita pada Produk Jurnalistik Rubrik Infotainment di Media Online (Analisis Isi pada JPNN.com Edisi Desember 2015)*. Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fahmi, F. (2021). *Kontruksi Pemberitaan Covid-19 Oleh Jawa Pos Radar Madiun Periode Maret-April 2020 (Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M Kosicki)*. Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Laila, U. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online Bengkuluexpress.com*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Pratama, Ahmad B. (2019). *Analisis Faktor Berita pada Surat Kabar Harian OKU Selatan*. Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah.

Suhaimah. (2019). *Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tahrifudin. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila di Media Kompas.com dan Republik Online*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

JURNAL

Arifuddin, Muhammad Rizqi. & Irwansyah. (2019). *Dari Foto dan Video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial*. Jurnal Komunikasi dan Kajian Media Vol. 3 No. 1, April.

Emillsyah, Nur. (2021, Juni). *Peran Media Dalam Menghadapi Serbuan Media Online*. Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa, Vol. 2 No. 1.

Faiqah, Fatty. & Muh, N. & Andi, S. (2016). *YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 5 No. 2 Juli-Desember.

Habibie, Dedi K. (2018). *Dwi Fungsi Media Massa*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 7 No. 2, Desember.

Handariastuti, R. & Zainal Abidin, A. & Airlangga, B. (2020). *Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suarasureabaya.net*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 10 No. 2, Oktober.

Kurnia, Fikri Ali S. & Ana, H. & Sunnah, Dwi R. (2021). *Kontruksi Media Online Detik.com dan Kompas.com terhadap Vannuatu (Analisis Framing Pemberitaan Vanuatu Pasca Pengangkatan Isu Pelanggaran HAM Papua dalam Sidang Umum PB ke-75)*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna Vol. 9 No. 1, Februari.

Novrialdy, Eryzal. (2019). *Kecanduan Game Onilne pada Remaja Dampak dan Pencegahannya*. Buletin Psikologi Vol. 27 No. 2.

Praditya, Didit. (2012). *Perkembangan Surat Kabar Digital di Era Konvergensi*. Jurnal Observasi Vol. 10 No. 2.

Puspita, Yesi. (2015). *Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay*. Jurnal Pekommas Vol. 18 No. 3, Desember.

Sauyai, Nyaki E. & Nolly, L. & Edmon, Royan K. (2017). *Manfaat Jejaring Sosial Facebook bagi Mahasiswa asal Papua yang Kuliah di Fisipol Universitas SAM*

Ratulangi Manado, Acta Diurna (Online), Volume VI No. 2
<https://media.neliti.com/media/publications/89712-ID-none.pdf>, diakses pada 11
 Maret 2022.

Sinaga, Kumala Citra Somara. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com*. Jurnal Online Mahasiswa FISIP Vol. 3 No. 2, Oktober. Diakses
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/11259/10907>.

Situmorang, James R. (2012). *Pemanfaatan Internet sebagai New Media dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan dan Sosial Budaya*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8 No. 1.

Syaefudin, M. & Ana, H. (2020) *Pemberitaan Virus Corona di TV One dan Kompas TV*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 11 No. 1, Juli.

INTERNET

Detikcom. (2020). *6 Bulan Berlalu, Kapan Sebenarnya Corona Masuk Indonesia?*, di akses pada 19 Januari 2022 pukul 15.59 pada laman
<https://news.detik.com/berita/d-5156397/6-bulan-berlalu-kapan-sebenarnya-corona-masuk-indonesia>.

Berita Satu. (2020). *Ini Penjelasan Satgas Covid-19 tentang Zona Merah, Oranye, Kuning, dan Hijau*, di akses pada 9 Februari 2022 pukul 00.25 pada laman
<https://www.beritasatu.com/kesehatan/669291/ini-penjelasan-satgas-covid19-tentang-zona-merah-oranye-kuning-dan-hijau>.

Gridkids.id. (2020). *Apa itu Zona Hijau, Zona Merah hingga Zona Hitam terkait Virus Corona?*, di akses pada 9 Ferbuari 2022 pukul 00.42 pada laman
<https://kids.grid.id/read/472179856/apa-itu-zona-hijau-zona-merah-hingga-zona-hitam-terkait-virus-corona?page=all>.

Infeksi Emerging. (2022). *Bagaimana Cara Mencegah Penularan Virus Corona?*, di akses pada 8 Februari 2022 pukul 23.18 pada laman
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/bagaimana-cara-mencegah-penularan-virus-corona>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). Diakses tanggal 2 Februari 2021 pukul 20.00 pada laman [ttps://kbbi.web.id/sintaksis](https://kbbi.web.id/sintaksis).

Kemenkes. (2013). *Informasi Covid-19*, di akses pada 7 Februari 2022 pukul 00.11 pada laman <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.

Kompas.com. *About us*, di akses pada 22 Maret 2022 pukul 22.45 pada laman <https://inside.kompas.com/about-us>.

Kompas.com. (2017). *Kompas.com dan 14 September 1995*” di akses pada 19 Januari 2022 pukul 15.45 pada laman <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/13/12371281/kompascom-dan-14-september-1995?page=all#page2>.

Kompas.com. (2021). *Naik Tajam, Berikut Update Daftar 129 Zona Merah Covid-19 di Indonesia*, di akses pada 19 Januari 2022 pukul 20.20 pada laman <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/14/090500165/naik-tajam-berikut-update-daftar-129-zona-merah-covid-19-di-indonesia?page=all>.

Kompasgramedia.com. (2022). *Tentang KG*, di akses pada 31 Agustus 2022 pukul 16.08 pada laman <https://www.kompasgramedia.com/about-kg/management#:~:text=Jakob%20Oetama%20awalnya%20adalah%20seorang,kini%20dikenal%20sebagai%20Kompas%20Gramedia>.

LAMPIRAN



Penulis: [Dian Erika Nugraheny](#) | Editor: [Krisiandi](#)

JAKARTA, KOMPAS.com - Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 [Wiku Adisasmito](#) mengatakan, hampir setengah dari total daerah berstatus [zona merah Covid-19](#) saat ini berada di Jawa dan Bali.

Menurut Wiku, pada pekan ini ada 52 kabupaten/kota di Jawa dan Bali yang berstatus zona merah.

"Terjadi peningkatan drastis daerah zona merah, yakni dari 39 kabupaten/kota menjadi 52 kabupaten/kota pada pekan ini," ujar Wiku dalam konferensi pers daring yang ditayangkan kanal YouTube Sekretariat Negara, Kamis (21/1/2021).

Baca juga: [WHO: Jangan Panik, Semua Akan Kebagian Vaksin Covid-19](#)

"Ini berarti hampir setengah dari zona merah di Indonesia berasal dari kabupaten dan kota di Jawa dan Bali," lanjutnya.

Adapun, kata Wiku, saat ini total daerah berstatus zona merah di Indonesia sebanyak 108 daerah.

Dalam kesempatan yang sama, Wiku juga membahas kondisi zonasi Covid-19 di Jawa dan Bali setelah kebijakan pelaksanaan pembatasan kegiatan

masyarakat (PPKM) diterapkan.

Berdasarkan data Satgas, ada 73 kabupaten/kota di Jawa dan Bali yang menggelar PPKM sejak 11 Januari 2021.

Lalu, hingga 17 Januari Satgas mencatat terdapat 39 kabupaten/kota berstatus zona merah, 30 kabupaten/kota berstatus zona oranye dan 4 kabupaten/ kota berstatus zona kuning.

"Angka ini meningkat jumlahnya pada (jumlah) zona merah dan oranye jika dibandingkan pekan sebelumnya," tutur Wiku.

"Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan intervensi dengan pembatasan kegiatan di Jawa dan Bali yang sudah berlangsung sepekan masih harus terus dioptimalkan," lanjutnya.

Baca juga: [PPKM Jawa-Bali Diperpanjang, Wali Kota Solo: Kita Ikut Saja](#)

Meski kondisi di Jawa dan Bali belum membaik, Wiku menyebut pemerintah masih optimistis PPKM akan membuahkan hasil.

Pasalnya, dampak dari PPKM baru bisa terlihat pada pekan ketiga setelah pelaksanaan kebijakan itu dilakukan.

"Kita masih punya harapan besar pada pemberlakuan intervensi ini. Ini baru sepekan pelaksanaan," tambah Wiku.

Gambar Isi Berita Kompas.com 1: 21 Januari 2021



Penulis: **Ahmad Naufal Dzulfaroh** | Editor: **Inggried Dwi Wedhaswary**

KOMPAS.com - Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menyebutkan, pekan ini, daerah berstatus **zona merah** dan oranye meningkat.

Hal itu disampaikannya saat konferensi pers secara virtual melalui YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (18/2/2021).

"Secara umum kondisi zonasi risiko pekan ini menunjukkan perkembangan ke arah yang tidak diharapkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kabupaten/kota di zona merah dan **zona oranye**," ujar Wiku.

Menurut dia, peningkatan ini menunjukkan bahwa penurunan kasus tidak cukup membuat kabupaten/kota bergeser zonasinya ke arah kurang berisiko.

Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dalam upaya penanganan kasus yang masih ada agar dapat menurunkan kematian dan meningkatkan kesembuhan.

Tercatat, ada 44 daerah yang kini berstatus zona merah dan 359 daerah berstatus zona oranye.

Berikut daftarnya: Kupang
Ende

Zona Merah

Sumatera Utara

Kota Medan

Sulawesi Utara

Kota Manado

Kota Tomohon

Sulawesi Tengah

Kota Palu

Poso

Sulawesi Barat

Mamuju Utara

Papua

Jayawijaya

NTT

Kota Kupang

Kupang

Ende

NTB

Dompu

Maluku

Maluku Barat Daya

Kota Ambon

Kepulauan Bangka Belitung

Kota Pangkalpinang

Kalimantan Timur

Kutai Kartanegara

Berau

Kota Balikpapan

Kalimantan Tengah

Kota Palangkaraya

Kalimantan Selatan

Tanah Laut

Jawa Timur Jombang	DIY Kulon Progo Bantul Gunungkidul Kota Yogyakarta	Jawa Timur Pacitan Ponorogo Trenggalek Tulungagung	Sumatera Selatan Kota Prabumulih Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ilir Muara Enim
Jawa Tengah Banyumas Purbalingga Wonosobo Magelang Karanganyar Bloro Semarang Kota Surakarta	Bali Gianyar Bangli Kota Denpasar Jembrana Tabanan Badung	Jawa Tengah Kota Semarang Kota Pekalongan Kota Tegal Banjarnegara	Sumatera Barat Pesisir Selatan Solok Sijunjung Tanah Datar
Jawa Barat Kota Cirebon	Zona Oranye	Jawa Barat Kota Bogor Kota Sukabumi Kota Bandung Kota Bekasi	Sulawesi Utara Bolaang Mongondow Minahasa Kepulauan Sangihe Kepulauan Talaud
DKI Jakarta Jakarta Pusat Jakarta Utara Jakarta Barat Jakarta Selatan Jakarta Timur	Sumatera Utara Tapanuli Tengah Tapanuli Utara Tapanuli Selatan Langkat		Sulawesi Tenggara Kolaka Buton Konawe Selatan Wakatobi

Informasi lengkap mengenai daerah berstatus zona oranye dapat dilihat di sini: [Zona Oranye Covid-19](#).

Wiku menjelaskan, kondisi zonasi risiko Covid-19 ini berdasarkan tiga indikator, yakni epidemiologi, kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan.

Hingga saat ini, Indonesia telah melaporkan 1.252.685 kasus Covid-19 sejak Maret 2020.

Jumlah itu termasuk tambahan 9.039 kasus baru yang dilaporkan pada Kamis (18/2/2021).

Sementara itu, jumlah pasien sembuh sejauh ini mencapai 1.058.222 pasien dan korban meninggal dunia menjadi 33.969 orang.

Dari total kasus itu, tercatat ada 160.494 kasus aktif, tertinggi di Asia, mengalahkan India, Iran, dan Turki.

Gambar Isi Berita Kompas.com 2: 19 Februari 2021



Penulis: **Ahmad Naufal Dzulfaroh** | Editor: **Inggried Dwi Wedhaswary**

KOMPAS.com - Satgas Penanganan **Covid-19** kembali merilis perkembangan jumlah daerah berstatus **zona merah** Covid-19.

Kini, jumlahnya ada 12 daerah, yang tersebar di 4 provinsi.

Meski setahun pandemi virus corona menginfeksi, Indonesia masih berjuang untuk mengendalikan kasus infeksi dan kematian.

Berdasarkan data terakhir hingga Kamis (4/3/2021), Indonesia mengonfirmasi 1.361.098 kasus Covid-19, dengan 36.897 kematian dan 147.845 kasus aktif.

Angka infeksi Covid-19 mengalami penurunan dalam beberapa pekan terakhir. Hal inilah yang berdampak pada berkurangnya daerah berstatus zona merah atau risiko tinggi Covid-19.

Berikut data terakhir daerah dengan status zona merah yang dirilis Satgas Covid-19 pada pekan ini:

NTT
Kupang
Kota Kupang

Jawa Tengah
Cilacap
Banyumas
Wonosobo
Wonogiri
Rembang
Kota Surakarta

DIY
Bantul

Bali
Tabanan



Penulis: [Fitria Chusna Farisa](#) | Editor: [Dani Prabowo](#)

JAKARTA, KOMPAS.com - Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 [Wiku Adisasmito](#) mengungkapkan, terjadi peningkatan jumlah daerah **zona merah** atau risiko tinggi Covid-19.

Selain itu, daerah yang masuk ke **zona oranye** atau risiko sedang virus corona juga mengalami kenaikan.

"Sangat disayangkan di minggu ini lagi-lagi terjadi penambahan pada zona merah dan zona oranye yang mana seharusnya selalu kita upayakan agar dapat turun," kata Wiku dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Sekretariat Presiden, Selasa (27/4/2021).

"Sebaliknya, terjadi penurunan di zona kuning, sedangkan di zona hijau jumlahnya tetap," tuturnya.

Data 25 April 2021 menunjukkan, zona merah meningkat dari 6 kabupaten/kota menjadi 19 kabupaten/kota.

Baca juga: [UPDATE 27 April: 76.621 Spesimen Terkait Covid-19 Diperiksa dalam Sehari](#)

Sedangkan zona oranye naik dari 322 kabupaten kota/menjadi 340

kabupaten/kota.

Wiku mengungkapkan, peningkatan zona merah dikontribusikan oleh 14 kabupaten/kota yang berpindah dari zona oranye ke zona merah.

Kabupaten/kota itu mayoritas berasal dari provinsi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Bali, dan Kalimantan Selatan.

Sementara, peningkatan zona oranye dikontribusikan oleh 53 kabupaten/kota yang berpindah dari zona kuning.

"53 kabupaten/kota ini didominasi oleh kabupaten/kota dari Sumatera Utara yaitu sebanyak 12 kabupaten/kota yang pindah ke zona oranye, kemudian Aceh sebanyak 8 kabupaten/kota, dan Sulawesi Tenggara sebanyak 6 kabupaten kota," terang Wiku.

Dengan adanya peningkatan ini, Wiku meminta gubernur, bupati, dan wali kota di seluruh daerah di Indonesia meningkatkan penanganan Covid-19 di daerah masing-masing.

Baca juga: [UPDATE 27 April: Ada 100.256 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia](#)

la menyebut, penanganan pandemi dapat ditingkatkan melalui optimalisasi

posko penanganan Covid-19 daerah.

Wiku berharap risiko penularan Covid-19 di seluruh daerah dapat terus ditingkatkan, apalagi jelang masa libur Lebaran.

"Tanpa adanya posko sulit untuk daerah mengantisipasi potensi lonjakan kasus dalam periode libur Idul Fitri," katanya.

Gambar Isi Berita Kompas.com 4: 27 April 2021



Penulis: **Ahmad Naufal Dzulfaroh** | Editor: **Inggried Dwi Wedhaswary**

KOMPAS.com - Daerah berstatus **zona merah Covid-19 di Indonesia** terus bertambah.

Dari sisi jumlah kasus, hingga saat ini, Indonesia telah mencatatkan 1.791.221 kasus virus corona sejak konfirmasi pertama pada Maret tahun lalu.

Jumlah tersebut termasuk 5.034 kasus positif baru yang dilaporkan pada Rabu (26/5/2021).

Selain itu, Indonesia juga melaporkan 144 kematian baru akibat Covid-19, sehingga total menjadi 49.771 orang.

Jumlah kasus aktif yang mencapai 96.187. Angka ini merupakan salah satu yang tertinggi di Asia.

Baca juga: [Update Corona Dunia 27 Mei: Filipina Beri Izin Darurat Vaksin Anak 12-15 Tahun | Bulan Mematikan di India](#)

Banyaknya warga yang nekat mudik saat Lebaran beberapa waktu lalu disebut berpotensi akan menambah jumlah kasus Covid-19 di Indonesia.

Dalam satu pekan terakhir, data Satgas Penanganan Covid-19 menunjukkan, ada peningkatan daerah berstatus zona merah dari tujuh menjadi sepuluh

daerah.

Berikut daftar daerah berstatus zona merah Covid-19 di Indonesia, yang tersebar di 7 provinsi:

Sumatera Utara

Deli Serdang

Sumatera Selatan

Kota Palembang

Sumatera Barat

Agam

Kota Payakumbuh

Riau

Indragiri Hulu

Kota Pekanbaru

Jawa Tengah

Wonorejo

Jawa Barat

Kota Cirebon

Jambi

Tanjung Jabung Barat

Kota Jambi

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menetapkan status zona risiko ini, yakni epidemiologi, surveilans kesehatan serta pelayanan kesehatan.

PPKM Mikro di 34 Provinsi

Pada Senin (24/5/2021), pemerintah mengumumkan rencananya untuk menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di 34 provinsi.

Baca juga: [\[HOAKS\] Tak Ada Kematian Covid-19 di Vietnam karena Minum Teh Lemon untuk Bunuh Corona](#)

PPKM di semua provinsi itu akan berlaku pada 1-14 Juni 2021.

"Untuk PPKM mikro tahap selanjutnya 1 sampai 14 Juni mendatang," kata Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) Airlangga Hartarto usai rapat terbatas dengan Presiden dan sejumlah menteri di Istana Merdeka, Jakarta, Senin (24/5/2021).

Tercatat, ada 4 provinsi baru yang akan menerapkan PPKM mikro, yaitu Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, dan Sulawesi Barat.

Airlangga menyebutkan, ditambahnya cakupan wilayah PPKM mikro karena adanya kenaikan kasus Covid-19.

"Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, mengalami kenaikan kasus aktif," ujar dia.

Selain 3 wilayah tersebut, terdapat 7 provinsi lainnya yang mengalami kenaikan kasus aktif yakni Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Selatan.

Hingga 23 Mei 2021, angka kasus aktif Covid-19 mencapai 5,32 persen atau sedikit naik dibandingkan pekan sebelumnya.

Tren kasus harian Covid-19 juga mengalami kenaikan dari yang semula di kisaran angka 3.800-4.000 kasus, kini menjadi 5.000 kasus per hari.

Menurut Airlangga, Indonesia perlu mewaspadai potensi lonjakan kasus Covid-19 dalam 4-5 minggu ke depan.

Dalam kurun waktu tersebut, ada kemungkinan terjadi kenaikan kasus virus corona akibat dampak dari libur Lebaran.

Gambar Isi Berita Kompas.com 5: 27 Mei 2021

KOMPAS.com NEWS TREK HEALTH FOOD EDUKASI PARAPUAN MONEY UMKM TEKNO LIFESTYLE HOMEY PROPERTI BOLA TRAVEL OTOMOTIF SAINS HYPE VIK KOLAM JEO IMAGES

BAGIKAN: Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia KOMENTAR:

Terbaru, Daftar 29 Daerah Berstatus Zona Merah Covid-19 di Indonesia

Kompas.com - 24/06/2021, 09:36 WIB

BAGIKAN:

 [Lihat Foto](#)

klikpajak KlikPajak by Mekari

Urus Pajak Mudah dan Instan

Kerepotan mengelola pajak perusahaan? Urus pajak praktis & cepat dengan KlikPajak

Nama

Email

Penulis: [Ahmad Naufal Dzulfaroh](#) | Editor: [Sari Hardiyanto](#)

KOMPAS.com - Indonesia menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang mencatat 2 juta kasus Covid-19 pada Senin (21/6/2021).

Jumlah tersebut dicapai setelah terjadinya lonjakan kasus virus corona beberapa minggu terakhir.

Bahkan Indonesia mencatat rekor kasus Covid-19 harian tertinggi pada Rabu (23/6/2021) dengan 15.308 kasus, sehingga total kasus menjadi 2.033.421 kasus.

Dengan adanya lonjakan ini, kasus aktif pun ikut melonjak dengan 160.524. Akibatnya, banyak rumah sakit terancam kolaps karena tak mampu menampung pasien.

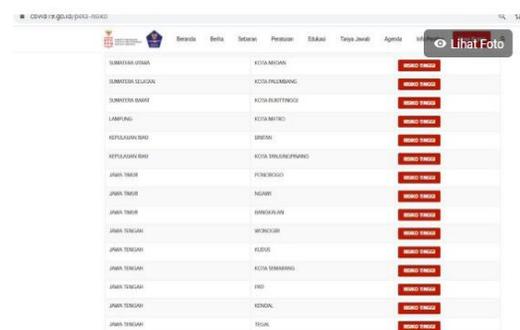
Seiring dengan itu, Satgas Penanganan Covid-19 juga merilis peta risiko virus corona terbaru periode **20 Juni 2021**.

6. Jawa Timur

- Ngawi
- Ponorogo
- Bangkalan

Baca juga: [Efektivitas Vaksin Covid-19 terhadap Varian Alpha hingga Delta](#)

COVID-19: zona merah



Provinsi	Daerah	Status
SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	ZONA MERAH
SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	ZONA MERAH
SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	ZONA MERAH
LAMPUNG	KOTA METRO	ZONA MERAH
KEPULAUAN BAHU	SINGARAJAYA	ZONA MERAH
KEPULAUAN BANGSA	KOTA TANJUNGPINANG	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	PURWOREJO	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	NGARAI	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	WONOREJO	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	KUDUS	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	PEKABONGAN	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	KENDAL	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	TEGAL	ZONA MERAH

Berikut rincian daerah berstatus **zona merah**, dikutip dari laman [covid19.go.id](#):

1. Sumatera Selatan

- Kota Palembang

2. Sumatera Barat

- Kota Bukittinggi

3. Sumatera Utara

- Kota Medan

Baca juga: [Ragam Gejala Covid-19, Apa Saja yang Perlu Diwaspadai?](#)

4. Lampung

- Kota Metro

5. Kepulauan Riau

- Bintan
- Kota Tanjungpinang

JAWA TENGAH	PEKABONGAN	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	KENDAL	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	TEGAL	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	SEMARANG	ZONA MERAH
JAWA TENGAH	JATINA	ZONA MERAH
JAWA BARAT	KARANGASEM	ZONA MERAH

Tangkapan layar zona merah Covid-19 di Indonesia dari laman [Covid19.go.id](#). ([covid19.go.id](#))

7. Jawa Tengah

- Wonogiri
- Kudus
- Pati
- Kendal
- Tegal
- Semarang
- Kota Semarang
- Jepara

8. Jawa Barat

- Bandung
- Kota Bandung

9. DKI Jakarta

- Jakarta Selatan
- Jakarta Pusat
- Jakarta Barat
- Jakarta Timur

Baca juga: [Titik Vaksinasi Covid-19 di DIY dan Syarat yang Harus Dipenuhi](#)

10. DIY

- Sleman
- Bantul
- Gunungkidul
- Kota Yogyakarta

11. Banten

- Tangerang
- Kota Tangerang

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menghitung status zona risiko Covid-19 di Indonesia, yaitu: epidemiologi, surveilans kesehatan masyarakat, dan pelayanan kesehatan.

Baca juga: [Waspada Gejala Baru Covid-19, Mirip Flu Musiman](#)

Pengetatan PPKM Mikro

Seiring dengan adanya lonjakan kasus Covid-19 dan menyebarnya varian Delta, pemerintah akhirnya memperkuat PPKM mikro hingga 5 Juli 2021.

Langkah tersebut diputuskan dalam rapat terbatas yang dihadiri Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Ma'ruf Amin, dan sejumlah menteri serta kepala lembaga terkait, Senin (21/6/2021).

"Ini akan berlaku mulai besok tanggal 22 (Juni) sampai 5 Juli, dua minggu ke depan bahwa beberapa penguatan PPKM mikro nanti akan dituangkan dalam Instruksi Mendagri (Menteri Dalam Negeri)," kata Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) Airlangga Hartarto dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Sekretariat Presiden, Senin.

Operasional pusat perbelanjaan

Kegiatan perkantoran di zona merah wajib menerapkan *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah bagi 75 persen karyawan.

Kemudian, kegiatan *dine in* atau makan di restoran, warung, kafe, hingga pedagang kaki lima baik yang berdiri sendiri maupun di pasar atau pusat perbelanjaan (mal) dibatasi paling banyak 25 persen.

Sementara jam operasional pusat perbelanjaan dan restoran dibatasi sampai dengan pukul 8 malam.

Untuk kegiatan belajar mengajar di zona merah wajib dilakukan secara daring.

Terkait dengan kegiatan ibadah, akan dilakukan penutupan sementara pada masjid, mushala, gereja, pura, dan tempat ibadah lainnya yang berada di zona merah Covid-19 sampai situasi dinyatakan aman.

Gambar Isi Berita Kompas.com 6: 24 Juni 2021

The image shows a screenshot of a news article on the Kompas.com website. The article title is "Terbanyak di Indonesia, Ini Daftar 22 Daerah Zona Merah Covid-19 di Jawa Tengah". The main content area features a map of Indonesia with red virus icons overlaid on several regions, indicating high-risk zones. The article is dated 01/07/2021, 08:56 WIB. The website header includes navigation links for various news categories like NEWS, TREND, HEALTH, FOOD, etc. There is also a social media sharing section and a comment button. An advertisement for "BEGUNU CONNIE" is visible on the right side of the page.

Penulis: [Ahmad Naufal Dzulfaroh](#) | Editor: [Inggried Dwi Wedhaswary](#)

KOMPAS.com - Satuan Tugas (Satgas) [Covid-19](#) telah merilis data terbaru peta zona risiko virus corona periode 27 Juni 2021.

Dalam periode ini, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah daerah berstatus [zona merah](#) atau risiko tinggi Covid-19.

Ada 60 daerah berstatus zona merah pada periode ini. Angka ini meningkat dari 29 periode sebelumnya.

Jawa Tengah terbanyak

Jawa Tengah menjadi provinsi dengan wilayah zona merah terbanyak di Indonesia.

Ada 22 daerah di Jateng berstatus [zona merah Covid-19](#). Artinya, hanya tersisa 10 daerah yang berada di luar zona merah.

Baca juga: [Daftar 60 Zona Merah, Pekan Ini Meningkat Lebih dari 2 Kali Lipat](#)

Berikut rincian daerah zona merah di Jawa Tengah, dikutip dari [covid19.co.id](#):

1. Wonogiri
2. Kudus
3. Kota Semarang
4. Kota Pekalongan
5. Blora
6. Pati
7. Kendal
8. Brebes
9. Kebumen
10. Sukoharjo
11. Grobogan
12. Temanggung
13. Tegal
14. Kota Magelang
15. Purworejo
16. Wonosobo
17. Sragen
18. Demak
19. Semarang
20. Klaten
21. Jepara
22. Kota Salatiga

Instruksi Gubernur Jateng

Merespons hal ini, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo pun meminta seluruh kepala daerah untuk melakukan *lockdown* di tingkat RT yang masuk zona merah.

Meski demikian, Ganjar belum berencana menerapkan *lockdown* untuk skala provinsi. Pasalnya, pembatasan tak akan optimal jika hanya dilakukan satu provinsi.

Oleh karena itu, ia menganggap pengetatan yang dilakukan saat ini sebaiknya dilakukan di seluruh daerah risiko tinggi di Indonesia.

"Ini mesti satu pulau kompak. Jadi kalau memang mobilitas warga dikurangi, mari kita bersama-sama stop mobilitasnya. Maka kita gerliya dari bawah minimal di RT-RT zona merah kita *lockdown*," kata Ganjar, dikutip dari pemberitaan [Kompas.com](#).

Baca juga: [Instruksi Ganjar soal Lockdown 7.000 RT Berstatus Zona Merah di Jateng Tuai Kritik](#)

Hingga saat ini, sudah ada lebih dari 7.000 RT di wilayah Jateng yang berstatus zona merah.

Ia meyakini, penerapan *lockdown* tingkat RT itu bisa mengendalikan kasus Covid-19 di Jawa Tengah.

Selain *lockdown* seluruh RT yang masuk zona merah, Ganjar juga meminta keseragaman dalam penanganan Covid-19 antar wilayah di Jateng.

Misalnya, penambahan tempat tidur di rumah sakit atau isolasi terpusat tidak hanya dilakukan di satu daerah saja, tapi diikuti oleh semua daerah.

Hal itu dilakukan untuk mempermudah masyarakat yang mencari layanan kesehatan.

"Bupati wali kota punya dong tanggung jawab pada rakyatnya di wilayah masing-masing, jadi tolong saling membantu. Kalau masing-masing tanggung jawab pada daerahnya sendiri, maka ini akan bagus," ujar dia.

Gambar Isi Berita Kompas.com 7: 1 Juli 2021



Penulis: [Ivany Atina Arbi](#) | Editor: [Ivany Atina Arbi](#)

JAKARTA, KOMPAS.com - Data Satgas Penanganan Covid-19 menunjukkan bahwa Jakarta tak lagi masuk dalam daftar daerah dengan risiko penularan tinggi Covid-19 (zona merah) per 8 Agustus 2021 kemarin.

Merujuk pada peta risiko penyebaran Covid-19 di Indonesia, yang dilansir situs covid19.go.id, Jakarta ada dalam zona oranye atau wilayah dengan risiko sedang penularan virus Corona.

Data corona.jakarta.go.id menunjukkan adanya penurunan kasus sejak pertengahan Juli 2021 lalu, pasca lonjakan Covid-19 usai libur lebaran yang berlangsung pada pertengahan Mei 2021.

Kasus tertinggi yang pernah dicatatkan DKI Jakarta adalah sebanyak 14.619 kasus pada 12 Juli 2021. Sebelumnya, kasus merangkak naik sejak awal Juni yang mencatatkan rata-rata penambahan kasus harian kurang dari 1.000.

Baca juga: [Lokasi Vaksinasi Covid-19 Keliling dan Sentra Mini Vaksinasi di Jakarta, Jumat 13 Agustus 2021](#)

Setelah mencapai puncaknya pada pertengahan Juli, kasus perlahan turun hingga kini penambahan kasus harian ada di kisaran 1.000 kasus. Teranyar,

Jakarta mencatatkan penambahan 1.078 kasus pada Kamis kemarin.

Jumlah Rukun Tetangga (RT) zona merah di Jakarta juga semakin berkurang. Pada periode 10-16 Agustus ini, tersisa **7 RT zona merah** di Jakarta.

Sementara pada periode 2-8 Agustus, terdapat 21 RT zona merah, dan pada periode sebelumnya ada 150 RT.

Meski menunjukkan penurunan, *positivity rate* di Jakarta masih terbilang tinggi, yakni 9 persen, atau masih di atas standar aman 5 persen yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Baca juga: [Semakin Sedikit, Kini Tersisa 7 RT Zona Merah di Jakarta](#)

Positivity rate sendiri adalah perbandingan antara jumlah kasus positif Covid-19 dengan jumlah tes yang dilakukan dalam sebuah populasi.

Untuk itu, protokol kesehatan, seperti memakai masker dan menjaga jarak, tetap perlu diterapkan untuk menjaga tren penurunan kasus dan membuat keadaan jadi lebih baik.

Progres vaksinasi

Sementara itu, sebanyak 8,5 juta vaksinasi Covid-19 dosis pertama sudah terselenggara di DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI menargetkan untuk melaksanakan vaksinasi terhadap sebanyak-banyaknya warga Ibu Kota demi mencapai kekebalan kelompok atau *herd immunity*.

Untuk itu, Pemprov DKI terus meningkatkan jumlah target masyarakat yang divaksin, dari semula 7,5 juta menjadi 8,8 juta dan kini ditingkatkan kembali menjadi 11 juta orang.

Baca juga: [Anggota F-PSI Tak Terima Kena Ganjil Genap, Kendaraan Apa Saja yang Kebal Aturan Ini?](#)

Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, sebagian dari masyarakat yang divaksin di Jakarta ternyata ber-KTP non-DKI. Sehingga, perlu dilakukan peningkatan target vaksinasi demi mencakup lebih banyak warga.

"Karena tidak kurang dari 40 persen yang sudah divaksin itu warga non-DKI. Dan kami minta warga DKI yang belum akan segera mendatangi tempat-tempat penyelenggaraan vaksin, sentra vaksin agar datang segera, sehingga

seluruh warga Jakarta bisa mendapatkan vaksin," ucap Riza.

Dia menambahkan, selama vaksinasi Covid-19 berlangsung, Pemprov DKI tidak membedakan asal usul daerah orang yang menerima vaksin Covid-19.

"Semua kami layani dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada agar semua mendapatkan vaksin bagi yang sesuai dengan aturan ketentuan dan syarat," kata dia.

Sampai hari ini, Riza mengatakan sudah ada 8.507.685 penduduk yang menerima vaksinasi Covid-19 di DKI Jakarta. "Dosis dua sudah mencapai 3.532.646".

(Penulis: [Wahyuni Sahara](#), [Singgih Wiryono](#) / Editor: [Egidius Patnistik](#))

Gambar Isi Berita Kompas.com 8: 13 Agustus 2021

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 293 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr.Fifi Hasmawati, M.Si NIP : 19700726 199203 2 001
2. Sumaina Duku, M.Si NIP : 19820116 200912 2 002

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : **SITI AN UMILLAH AZZAHRA**
NIM / Prodi : 1810501038 / KPI
Semester/Tahun : VIII / 2021 – 2022
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Zona Merah Covid – 19 Di Indonesia Pada Media Online Kompas.Com Periode Januari – Agustus 2021

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 26 Bulan Desember Tahun 2022
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali pertemuan
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 26 - 07 - 2022
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG



Achmad Syarifudin

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan KPI/Jurnalistik / KPI/MD /PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siti An Umillah Azzahra

NIM : 1810501038

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Zona Merah Covid-19 Di
Indonesia Pada Media Online Kompas.com Periode Januari-
Agustus 2021

Pembimbing I : Dr. Fifi Hasmawati, S.E, M.Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	22/2/22	Buaya Bab I-III Revisi	
2.	23/3/22	acc Bab I - III Caption dan nomor penulis -	
3	27/5/22	Buaya Bab IV - V Revisi -	
4	30/5/22	acc full Bab VI / Ujian lisan acc Bab IV - V	
5	26/9/22	acc Ujian lisan	

DAFTAR KONSULTASI

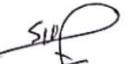
Nama : Siti An Umillah Azzahra

NIM : 1810501038

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Zona Merah Covid-19 Di Indonesia Pada Media Online Kompas.com Periode Januari-Agustus 2021

Pembimbing II : Sumaina Duku, S.Ip. M.Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	5 Jan 22	Acc Proposal	
2.	25 Jan 22	Konsultasi: Bab I, II dan III	
3.	15 Feb 22	Lanjutan Bab I, II dan III 'Buat pedoman wawancara / syarat penelitian	
4.	1 Maret 22	Konsultasi: Instrumen Penelitian	
5.	21 April 2022	Konsultasi: Bab IV	
6.	10 Mei 2022	Lanjutan Bab IV	
7.	17 Mei 2022	Konsultasi: hasil dan pembahasan struktur sintaksis, strip tematik dan retorik	
8.	20 Mei 2022	lanjutan full bab	
9.	24 Jan Mei 2022	Acc Keseluruhan	